



**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM ANIME
“TOKYO GHOUL” KARYA SUI ISHIDA
(TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA)**

石田 スイ東京喰種（トーキョーグール）主人公の内的葛藤

Skripsi

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi
Ujian Sarjana Program S1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya

Oleh:
Nia Tansil
NIM 13050111140097

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi / penjiplakan.

Semarang, Februari 2017

Penulis,

Nia Tansil

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Anime Tokyo Ghoul Karya Sui Ishida; Tinjauan Psikologi Sastra” ini telah diterima dan disetujui oleh Pembimbing Skripsi Program Strata 1 Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Redyanto Noor, M. Hum.

Nur Hastuti, S.S, M.Hum.

NIP 195903071986031002

NIK 19810401012015012025

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Anime *Tokyo Ghoul* Karya Sui Ishida; Tinjauan Psikologi Sastra” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata 1 Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Pada Hari : Rabu
Tanggal : 08 Maret 2017

Ketua

Dr. Redyanto Noor, M. Hum.
NIP 195903071986031002

.....

Anggota I
Nur Hastuti, S. S, M. Hum.
NIK 19810401012015012025

.....

Anggota II
Yuliani Rahmah, S.Pd., M.Hum.
NIP 197407222014092001

.....

Semarang, Maret 2017
Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro

Dr. Redyanto Noor, M. Hum
NIP 195903071986031002

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Life's greatest pleasures are earned, not bought (Paul William Walker IV).

Segalanya lebih sederhana daripada yang kau pikirkan, dan disaat yang bersamaan, lebih rumit dari yang kau bayangkan (Johann Wolfgang van Goethe)

If you are depressed, you are living in the past. If you are anxious, you are living in the future. If you are at peace, you're living in the presents (Lao Tzu).

Although no one can go back and make a brand new start, but anyone can start from now and make a brand new ending (Rikas Harsa).

Feel the fear and do it anyway (Anonymous)

Karya ini kupersembahkan untuk:

Papa, mama, dan saudaraku, Han.

PRAKATA

Penulis memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Humaniora di Universitas Diponegoro. Judul skripsi ini adalah “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Anime *Tokyo Ghoul* Karya Sui Ishida; Tinjauan Psikologi Sastra”. Tanpa bantuan dan dukungan berbagai pihak tidak mungkin skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ucapkan terima-kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada :

1. Dr. Redyanto Noor, M. Hum selaku dosen pembimbing I untuk program S1 Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro;
2. Nur Hastuti, M.Hum selaku dosen pembimbing II untuk program S1 Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro;
3. Seluruh Dosen, staf dan karyawan program studi S1 Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro;
4. Orang tua dan kakak saya yang selalu menyemangati saya serta;
5. Teman-teman yang selalu mendukung, yang selalu berbagi cerita, yang sama-sama memperjuangkan masa depan yang lebih baik;

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kelemahan dan belum sempurna. Untuk itu, koreksi dan masukan dari semua pihak sangat diharapkan untuk perbaikan maupun penambah pengetahuan. Sekali lagi atas perhatian yang diberikan oleh

semua pihak, tidak ada yang dapat penulis sampaikan selain ucapan terima-kasih dan satu hal yang pasti, skripsi ini tidak akan pernah terwujud tanpa ridho-Nya, maka sudah seharusnya penulis bersyukur, *Alhamdulillah Robbil alamin*.

Semarang, Februari 2017

Nia Tansil

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
1.4 Ruang Lingkup.....	4
1.5 Landasan Teori.....	4
1.5.1 Tokoh	4
1.5.2 Latar	5
1.5.3 Konflik	5
1.5.4 Tema	6
1.5.5 Psikologi	6
1.6 Metode Penelitian.....	7
1.7 Sistematika Penulisan.....	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	9
2.1 Penelitian Sebelumnya	9
2.2 Kerangka Teori.....	10
2.2.1 Teori Struktur Fiksi.....	11
2.2.2 Teori Psikoanalisis	15
2.2.3 Kecemasan	17
BAB 3 KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM ANIME <i>TOKYO GHOUL</i>	18
3.1 Analisis Struktural Anime “Tokyo Ghoul”	19
3.1.1 Tokoh dan Penokohan.....	19
3.1.2 Alur	26

3.1.3	Latar dan Pelataran	28
3.1.4	Tema dan Amanat	31
3.2	Kepribadian Kaneki Ken dalam Anime <i>Tokyo Ghoul</i>	33
3.3	Konflik Batin Kaneki Ken dalam Anime <i>Tokyo Ghoul</i>	42
3.3.1	Konflik Batin Kaneki Ken Menghadapi Kenyataan Menjadi <i>Ghoul</i>	43
3.3.2	Konflik Batin Kaneki Ken yang Dipicu oleh Persahabatan dengan Nagachika Hide	46
3.3.3	Konflik Batin Kaneki Ken Karena Harus Memakan Manusia	50
3.3.4	Solusi yang Dilakukan Kaneki Ken dalam Menghadapi Konflik Batin	51
BAB 4 SIMPULAN		59
Daftar Pustaka		62
要旨		63

ABSTRAK

Skripsi ini meneliti tentang konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam anime *Tokyo Ghoul*, Kaneki Ken, karya Sui Ishida. Penulis tertarik meneliti aspek tersebut karena setelah menonton anime tersebut penulis menemukan bahwa Kaneki Ken mengalami konflik batin yang disebabkan oleh sebuah kecelakaan yang pernah menimpanya dan pada akhirnya Kaneki harus menerima hal tersebut meskipun awalnya sangat sulit. Hal tersebut membuat penulis memutuskan untuk melakukan penelitian terhadap konflik batin tokoh utama dalam anime *Tokyo Ghoul*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa hal-hal apa saja yang mempengaruhi timbulnya suatu konflik batin serta bagaimana cara menghadapinya. Dalam skripsi ini data berupa anime *Tokyo Ghoul* dianalisis menggunakan teori psikologi milik Sigmund Freud. Teori tersebut digunakan untuk menganalisa id, ego, serta superego yang dialami Kaneki Ken. Langkah-langkah penelitian selanjutnya adalah dengan metode menyimak, yaitu dengan menonton, mendengarkan dan mengamati perilaku serta percakapan yang dilakukan oleh Kaneki Ken. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa melalui observasi serta kritik diri yang dipengaruhi oleh ego yang pada akhirnya bertugas mempertahankan kepribadian Kaneki Ken serta menjamin penyesuaian dengan lingkungan sekitar, serta untuk memecahkan konflik-konflik dengan realitas dan konflik-konflik antara keinginan-keinginan yang tidak cocok satu sama lain.

Kata kunci: kepribadian, konflik, Sigmund Freud, Tokyo Ghoul.

ABSTRACT

Tansil, Nia.2017. "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Anime Tokyo Ghoul Karya Sui Ishida". Thesis, Department of Japanese Studies Faculty of Humanities, Diponegoro University. The first advisor, Dr. Redyanto Noor, M. Hum. The second advisor Nur Hastuti, S.S, M.Hum.

This research discusses about Kaneki Ken's personality conflict in Japanese anime's Tokyo Ghoul by Sui Ishida. Kaneki is an ordinary university's student. One day, an accident happened to him when he's on a date with a girl named Rize, which is a ghoul. After that accident happened, Kaneki had to have a transplantation from Rize. It turns out that Kaneki have a different way to live before the accident. He couldn't eat normally like any normal humans. In the beginning of the story, Kaneki showed that he couldn't accept the change. The writer thought that something that change a lot in a reality would affect someone's personality even in a real life.

The purpose of this research is to analyzing the problem about the conflict of personality from Kaneki Ken based on Tokyo Ghoul's anime by Sui Ishida. The methods which used in this research are structural method and Sigmund Freud's personality method.

The result shows that in the end, Kaneki's battling with his own conflict through a self-observation and most of his personality was influenced by his ego. Kaneki's ego have a responsibility of defending Kaneki's personality, also to make sure that everything's in how it supposed to be, to synchronize the conflicts with reality, and to match between conflicts with one and another desire.

Keywords: personality, conflict, Sigmund Freud, Tokyo Ghoul, anime

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anime merupakan animasi khas Jepang yang biasanya dicirikan melalui gambar-gambar yang berwarna-warni yang menampilkan tokoh-tokoh dalam berbagai macam lokasi dan cerita. Kata *anime* dituliskan dalam tiga huruf katakana a, ni, me, (アニメ) yang merupakan bahasa serapan dari bahasa Inggris, *animation*, yang diucapkan sebagai *anime-shon* (dikutip dari [https://id.wikipedia.org/wiki/ Anime](https://id.wikipedia.org/wiki/Anime)).

Anime sangat digemari oleh berbagai kalangan. Baik anak-anak, remaja, hingga orang tua juga menyukai anime. Beberapa anime yang cukup terkenal di Indonesia antara lain, *Detective Conan*, *Doraemon*, *Sailor Moon*, *Crayon Shinchan*, dan masih banyak lagi. Seiring dengan berjalannya waktu, mulai banyak muncul anime-anime baru dengan berbagai ragam cerita yang menarik penikmatnya untuk menonton anime.

Anime dapat dikatakan sebagai sebuah karya sastra karena didalamnya terdapat unsur intrinsik seperti halnya yang terdapat dalam sebuah karya fiksi. Misalnya unsur tokoh dan penokohan, latar, tema, serta amanat. Menurut Sapardi Djoko Damono, pengubahan karya sastra atau atau kesenian menjadi jenis kesenian lain disebut dengan istilah alih wahana. Sapardi mencontohkan cerita rekaan diubah menjadi tari, drama, atau film.

Alih wahana juga dapat dilakukan dari film ke novel, atau bahkan puisi yang lahir dari lukisan atau lagu dan sebaliknya. Disebutkan juga dalam alih wahana akan terjadi perubahan. Dengan kata lain akan tampak perbedaan antara karya yang satu dan karya hasil alih wahana tersebut (dikutip dari <https://sastranusantara.wordpress.com/sastra/>).

Salah satu anime baru yang sudah memiliki banyak penggemarnya adalah serial anime *Tokyo Ghoul* (東京喰種-トーキョーグール) karya Sui Ishida. Seperti kebanyakan anime pada umumnya, *Tokyo Ghoul* awalnya juga merupakan *manga* (komik), musim pertamanya mulai disiarkan antara Juli hingga September 2014 dengan total dua belas episode. Lalu untuk musim keduanya, baru disiarkan pada tanggal 8 Januari 2015 dengan jumlah episode yang sama, yakni dua belas episode.

Tokyo Ghoul bercerita tentang seorang remaja bernama Kaneki Ken yang hidupnya mulai berubah setelah dirinya bertemu dengan Rize Kamishiro. Rize yang ternyata merupakan sosok *ghoul*, yaitu makhluk dengan wujud manusia yang punya kekuatan super dan bertahan hidup dengan cara memburu dan memakan manusia. Suatu hari terjadilah kecelakaan yang melibatkan Kaneki Ken dan Rize Kamishiro. Kecelakaan ini mengakibatkan Kaneki harus menjadi *ghoul* seperti Rize. Pada awal kehidupannya sebagai *ghoul*, Kaneki belum bisa menerima keadaan yang akan mengubah hidupnya. Sebab sulit baginya untuk mulai memburu dan memakan daging manusia. Disamping itu, Kaneki harus berjuang bertahan hidup dari tim CCG (*Commission of Counter Ghoul*), yaitu sekelompok orang yang memburu para *ghoul*

di kota Tokyo. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang konflik batin yang dialami Kaneki Ken pada awal kehidupannya sebagai *ghoul*. Untuk itu penulis akan menelitinya dalam judul “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Anime *Tokyo Ghoul* Karya Sui Ishida”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah konflik batin yang dialami tokoh utama dalam anime *Tokyo Ghoul*, Kaneki Ken, karya Sui Ishida.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk menemukan konflik batin tokoh utama dalam serial anime *Tokyo Ghoul*, Kaneki Ken, karya Sui Ishida. Adapun manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, juga menambah khazanah penelitian dibidang sastra, khususnya program studi sastra Jepang. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan apresiasi dan motivasi mahasiswa terhadap karya sastra Jepang melalui analisis sastra.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini meliputi objek material dan objek formal. Objek material berupa anime *Tokyo Ghoul*, sedangkan objek formalnya meliputi unsur naratif anime, seperti tokoh, latar, tema, serta amanat. Penelitian ini juga mencakup aspek psikologis tokoh utama yaitu konflik batin yang membicarakan alam bawah sadar dari tokoh utama dengan berpusat pada id, ego, serta superego dalam diri tokoh tersebut.

1.5 Landasan Teori

Teori struktural digunakan untuk menganalisis unsur naratif dalam cerita, seperti tokoh, latar, konflik, dan tema. Teori psikologi digunakan untuk menganalisis kepribadian serta konflik batin yang dialami oleh Kaneki Ken.

1.5.1 Tokoh

Tokoh merupakan pelaku dari kejadian dalam sebuah cerita naratif. Tokoh dalam film direpresentasikan sedemikian rupa oleh sutradara sebagai refleksi dari kehidupan nyata. Tokoh cerita (*character*), menurut Abrams (melalui Nurgiyantoro, 1995:165), adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

1.5.2 Latar

Film akan terasa hidup apabila terdapat *setting* atau latar yang meliputi tempat, waktu, dan social. Latar disebut juga sebagai tandas tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan social tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams melalui Nurgiyantoro, 1995:216). Istilah ‘latar’ (*setting*) dalam arti yang lengkap meliputi aspek ruang dan waktu terjadinya peristiwa. Bagian dari teks dan hubungan yang mendasari suatu lakuan (*action*) terhadap keadaan sekeliling. Latar dapat menjadi lebih luas dari sekedar urutan lakuan; dan tidak tergantung pada arti dalam setiap peristiwa. Perumusannya, latar dipandang sebagai bagian jenis informasi (disamping *background* atau latar belakang, *evaluation* atau penilaina, dan *collateral* atau yang mengiringi/yang terjadi bersamaan); dimana atau *where*, kapan atau *when*, dan *while* saat atau waktu dalam masalah apa *action* (kejadian) itu ditempatkan (Satoto, 1983:55).

1.5.3 Konflik

Konflik (*conflict*), yang *notabene* adalah kejadian yang tergolong penting (jadi, ia akan berupa peristiwa fungsional, utama, atau kernel), merupakan unsur yang esensial dalam pengembangan plot. Pengembangan plot sebuah karya naratif akan dipengaruhi, untuk tidak dikatakan: ditentukan, oleh wujud dan isi konflik, bangunan konflik, yang ditampilkan. Kemampuan pengarang untuk memilih dan membangun konflik melalui berbagai peristiwa (baik aksi maupun kejadian) akan sangat

menentukan kadar kemenarikan, kadar *suspense*, cerita yang dihasilkan. Konflik muncul akibat dari terjadinya kontradiksi dalam peristiwa yang dapat dipicu oleh factor alam, masyarakat, dan lingkungan sekitar maupun diri sendiri. Konflik adalah sesuatu yang dramatic, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan aksi dan reaksi balasan (Wellek melalui Nurgiyantoro, 1995:122).

1.5.4 Tema

Tema merupakan gagasan utama atau inti cerita atau makna utama yang tersirat dalam suatu wacana naratif. Tema bersifat menjiwai keseluruhan cerita. Menurut Stanton dan Kenny (melalui Nurgiyantoro, 1995:67), tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Namun ada banyak makna yang dikandung dan ditawarkan oleh sebuah cerita (novel) itu, maka masalahnya adalah: makna khusus yang mana yang dapat dianggap sebagai bagian-bagian tema, sub-subtema, atau tema-tema tambahan, makna yang manakah dan bagaimanakah yang dapat dianggap sebagai makna pokok sekaligus tema pokok novel yang bersangkutan?

1.5.5 Psikologi

Psikologi berasal dari bahasa Yunani kuno, *psyche* mengandung arti jiwa, dan *logos* yang berarti kata, dalam arti bebas adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa atau mental. Psikologi tidak mempelajari jiwa atau mental secara langsung karena sifatnya yang abstrak, tetapi psikologi membatasi pada manifestasi dan ekspresi dari jiwa atau

mental tersebut, yakni berupa tingkah laku dan proses atau kegiatannya, sehingga psikologi dapat didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku dan proses mental.

Meskipun begitu, teori kepribadian menurut Sigmund Freud pada umumnya dibagi menjadi tiga, yaitu: a) *Id* atau *Es*, b) *Ego* atau *Ich*, dan c) *Superego* atau *Uber Ich*. Isi *Id* adalah dorongan-dorongan primitive yang harus dipuaskan. *Id* dengan demikian merupakan kenyataan subjektif primer, dunia batin sebelum individu memiliki pengalaman tentang dunia luar. *Ego* bertugas untuk mengontrol *Id*, sedangkan *superego* berisi kata hati (Ratna, 2004:63). Untuk lebih rinci mengenai teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, akan dijelaskan lebih lanjut dalam bab II (tinjauan pustaka).

1.6 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis konflik batin yang dialami oleh Ken Kaneki dalam serial anime Tokyo Ghoul digunakan metode structural dan teori psikoanalisis milik *Sigmund Freud*. Kajian structural digunakan untuk mengidentifikasi serta mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar struktur pembangun sebuah film. Dalam penelitian teks sastra secara psikologis sering digunakan teori psikoanalisis milik Sigmund Freud. Sebab menurut Freud, terdapat titik-titik temu antara penelitian teks sastra dengan psikoanalisis, terutama dalam hal metodenya. Analoginya adalah seorang psikoanalisis menafsirkan penyakit jiwa pasiennya melalui ucapan-ucapannya

(imajinasinya), demikian pula seorang peneliti teks sastra, menafsirkan ungkapan bahasa dalam teks tertentu (Noor, 2009:91).

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bab ini adalah sebagai berikut.

Bab 1, pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran secara umum tentang penelitian, bab ini terdiri dari tujuh subbab, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2, tinjauan pustaka. Bab ini terdiri atas dua subbab, yaitu penelitian sebelumnya, dan landasan teori.

Bab 3, pembahasan. Bab ini memaparkan tentang pembahasan penelitian yang penulis lakukan, yaitu analisis konflik batin yang dialami Ken Kaneki dalam Tokyo Ghoul.

Bab 4, penutup. Bab ini berisi tentang simpulan, yang diikuti dengan daftar pustaka.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab ini berisi dua subbab, yaitu subbab tinjauan pustaka yang memuat pemaparan tentang intisari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Selanjutnya adalah subbab landasan teori, ada dua landasan teori dalam penelitian ini, yaitu teori struktural dan teori psikologi Sigmund Freud. Terdapat dua penelitian terdahulu yang dijadikan referensi, yaitu penelitian Ade Evani Januarifin (2016), dan penelitian Bahri Zumanto.

2.1 Penelitian Sebelumnya

Anime *Tokyo Ghoul* merupakan karya Sui Ishida ini baru disiarkan di televisi Jepang pada Juli hingga September 2014 untuk musim pertamanya. Sedangkan untuk musim kedua disiarkan pada 8 Januari 2015. Sayangnya anime ini tidak disiarkan di televisi nasional Indonesia.

Penelitian mengenai konflik batin sudah pernah dilakukan sebelumnya dengan materi yang ada dalam suatu media, baik itu melalui media film, novel, cerpen maupun anime. Namun demikian, penulis belum menemukan penelitian yang membahas konflik batin tokoh utama anime *Tokyo Ghoul*. Namun penelitian dengan sumber data anime *Tokyo Ghoul* pernah diteliti oleh mahasiswa Strata Satu UNDIP bernama Ade Evani Januarifin dengan judul “*Shuujosi Dalam Tindak Tutur Direktif Pada Anime Tokyo Ghoul*”. Skripsi Ade Evani Januarifin membahas mengenai

tuturan direktif dan hubungan peserta tutur saat menuturkan tuturan direktif yang dilekati *shuujoshi* pada anime *Tokyo Ghoul*.

Teori psikoanalisis *Sigmund Freud* telah banyak digunakan oleh banyak peneliti dalam penyusunan skripsi. Salah satunya digunakan oleh mahasiswa Sastra Jepang Undip bernama Bahri Zumanto. Bahri menulis skripsi dengan judul “Konflik Batin Tokoh Aku Dalam Cerpen *Izu no Odoriko* karya Kawabata Yasunari. Dalam skripsinya, Bahri menggunakan metode psikoanalisis untuk membahas konflik batin dan pertentangan *ego* dan *superego* tokoh utama dalam menghadapi persoalan berdasar perspektif psikoanalisis.

Dari penjelasan diatas, dapat dilihat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini. Perbedaan penelitian kali ini dengan skripsi Ade Evani terletak pada tema yang diambil. Skripsi Ade Evani membahas tentang tindak tutur yang terdapat dalam anime *Tokyo Ghoul*. Sedang penelitian kali ini akan membahas mengenai konflik batin tokoh utama anime *Tokyo Ghoul*, Kaneki Ken. Sementara perbedaan dalam skripsi Bahri Zumanto, terletak pada sumber data yang digunakan.

Melalui penjelasan diatas, jelas terlihat bahwa penelitian dan analisis yang akan dilakukan pada penelitian ini sejauh pengamatan peneliti belum pernah dilakukan sebelumnya.

2.2 Kerangka Teori

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan structural dan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan structural digunakan untuk menganalisis

unsur-unsur pembangun yang terdapat pada anime *Tokyo Ghoul*. Teori psikologi sastra digunakan untuk menganalisis konflik batin tokoh utama anime *Tokyo Ghoul*, Kaneki Ken. Selain itu, digunakan juga beberapa teori pendukung lainnya.

2.2.1 Teori Struktur Fiksi

Analisis struktural karya sastra, yang dalam hal ini fiksi, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik fiksi yang bersangkutan. Mula-mula diidentifikasi dan dideskripsikan, misalnya, bagaimana keadaan peristiwa-peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang dan lain-lain. Setelah dicobajelaskan bagaimana fungsi masing-masing unsur itu dalam menunjang, makna keseluruhannya dan bagaimana hubungan antar unsur itu sehingga secara bersama membentuk sebuah totalitas kemaknaan yang padu. Misalnya, bagaimana hubungan antara peristiwa yang satu dengan yang lainnya, kaitannya dengan pemplotan yang tak selalu kronologis, kaitannya dengan tokoh penokohan, dengan latar, dan sebagainya (Nurgiyantoro, 2012:37). Dalam hal ini, anime juga memiliki unsur-unsur berupa plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain.

2.2.1.1 Tokoh dan Penokohan

Menurut Abrams, tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan

kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan sebagai tindakan (melalui Nurgiyantoro, 2012:165).

Penokohan sebagai salah satu unsur pembangun fiksi dapat dikaji dan dianalisis keterjalannya dengan unsur-unsur pembangun lainnya. Jika fiksi bersangkutan merupakan sebuah karya yang berhasil, penokohan pasti berjaln secara harmonis dan saling melengkapi dengan unsur lain, misalnya dengan unsur plot, tema, latar, sudut pandang, gaya, amanat, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2012:172).

Analisis struktural tokoh dan penokohan memiliki peran penting dalam penelitian kali ini karena keterlibatannya cukup besar dalam pembentukan cerita. Hal ini bertujuan supaya memperoleh gambaran mengenai tokoh dan karakter masing-masing.

2.2.1.2 Alur

J.A. Cuddon, dalam *Adictionary of Literary Terms* (1997:502-504) mengemukakan bahwa alur (plot) merupakan konstruksi bagan/skema atau pola dari peristiwa-peristiwa dalam lakon, puisi, atau prosa, dan selanjutnya, bentuk peristiwa dan perwatakan itu menyebabkan pembaca atau penonton tegang dan ingin tahu (melalui Satoto 2012:45). Alur dibedakan menjadi dua, yaitu alur progresif (alur lurus) dan alur regresif (alur *flashback*). Alur progresif yaitu alur yang dialami tokoh tersusun menurut urutan waktu terjadinya dengan memperhatikan kepentingan dalam membangun cerita. Sedangkan alur regresif atau alur *flashback*, adalah alur yang menggunakan kilas balik atau penggambaran peristiwa secara mundur untuk

menyelidiki kembali perjalanan seseorang yang seolah bergerak kembali kebelakang tanpa menurut urutan waktu.

2.2.1.3 Latar dan Pelataran

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai tandas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams melalui Nurgiyantoro, 2012:216). Unsur latar dapat dibedakan menjadi tiga unsur pokok, yaitu latar tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat menyoran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Sedangkan latar sosial, menyoran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi (Nurgiyantoro, 2012:227-233).

2.2.1.4 Tema dan Amanat

Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung didalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan (Hartoko dan Rahmanto melalui Nurgiyantoro, 2012:68). Sedangkan amanat yang digunakan secara eksplisit (tersurat) dan secara implisit (tersirat). Amanat apabila ditampilkan secara eksplisit, penonton tidak akan kesulitan mencarinya. Sedangkan bila ditampilkan secara implisit, penonton harus

mencari dan mengartikannya sendiri. Dalam mencari amanat implisit, penonton dituntut kepekaan dalam menghadapi persoalan yang dikemukakan.

2.2.1.5 Konflik

Konflik berasal dari bahasa Latin, *configere*, yang berarti saling memukul. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses social antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya. Konflik timbul bila terjadi aktifitas yang tidak memiliki kecocokan, yaitu bila suatu aktifitas dihalangi atau diblok oleh aktifitas yang lain (Walgito, 2007:147). Dalam buku yang berjudul *Psikologi Kelompok* (2007:148), Walgito membagi konflik menjadi enam, yaitu; konflik intrapersonal, konflik interpersonal, konflik inter group, konflik intra group, konflik antarorganisasi, dan konflik antar-negara.

Berdasar pembagian tersebut, maka jenis konflik yang akan diteliti adalah konflik intrapersonal, yang merupakan konflik yang terjadi dalam kepribadian sendiri yang bersumber dari relasi-relasinya dengan orang lain. Menurut Sigmund Freud dalam K. Bartens (2006:32) “struktur kepribadian terdiri dari *Id*, *ego* dan *superego*”, maka konflik intrapersonal dalam penelitian ini dapat juga disebut konflik kepribadian karena struktur kepribadian merupakan bagian-bagian dalam diri perorangan, dan oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa konflik kepribadian adalah ketidakharmonisan atau adanya pertentangan antar struktur-struktur dalam struktur kepribadian.

2.2.2 Teori Psikoanalisis

Istilah “psikoanalisis” merupakan metode penelitian terhadap proses psikis (seperti misalnya mimpi) yang sebelumnya hampir tidak terjangkau oleh penelitian ilmiah (Freud dalam K. Bartens, 2006:3). Psikoanalisis merupakan teori kepribadian yang dikembangkan oleh Sigmund Freud yang menekankan bahwa manusia terdiri dari alam bawah sadar dan tidak sadar, selain itu struktur kepribadian terdiri dari *id*, *ego*, dan *superego*. Dalam istilah psikoanalisis tiga faktor ini dikenal dengan juga sebagai “instansi” yang menandai hidup psikis (Freud dalam K. Bartens, 2006:32).

2.2.2.1 Id

Id merupakan wadah dari jiwa manusia yang terdiri dari dorongan-dorongan primitif. Dorongan primitif adalah dorongan yang ada pada diri manusia yang menghendaki untuk segera dipenuhi atau dilaksanakan keinginan atau kebutuhannya. Apabila dorongan tersebut dipenuhi segera, maka menimbulkan perasaan senang, puas, serta gembira. Sebaliknya, apabila tidak dipenuhi atau dilaksanakan dengan segera, maka akan terjadi sebaliknya (Freud, 1987:37).

2.2.2.2 Ego

Ego adalah system kepribadian yang bertindak sebagai pengarah individu kepada dunia objek dari kenyataan dan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan (*the reality principle*) (Koeswara, 1991:33). Ego timbul karena kebutuhan-kebutuhan

organisme memerlukan transaksi-transaksi yang sesuai dengan dunia kenyataan objektif. Orang lapar harus mencari, menemukan dan memakan makanan untuk menghilangkan rasa lapar. Hal ini berarti orang harus belajar membedakan antara gambaran ingatan tentang makanan dan persepsi actual terhadap makanan, seperti yang ada di dunia luar. Setelah melakukan pembedaan, maka perlu mengubah gambaran ke dalam persepsi yang terlaksana dengan menghadirkan makanan di lingkungan. Dengan kata lain, orang mencocokkan gambaran ingatan tentang makanan atau minuman yang dialaminya melalui panca indera (Freud, 1954:65).

Dilihat dari fungsinya, ego berfungsi sebagai eksekutif. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai eksekutif, ego berusaha mengintegrasikan tuntutan id, superego, dan dunia luar yang bertentangan. Ego merupakan bagian id yang terorganisasi yang hadir untuk memajukan tujuan-tujuan id (Freud, 1954:66).

2.2.2.3 Superego

Superego adalah sistem kepribadian yang berisikan nilai-nilai dan aturan-aturan yang sifatnya evaluative (menyangkut baik-buruk). Superego terbentuk melalui internalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan oleh individu dari sejumlah fitur yang berperan, berpengaruh, atau berarti bagi individu tersebut seperti orangtua atau guru. Fungsi dari superego adalah, sebagai pengendali dorongan-dorongan atau implus-implus tersebut didasarkan dalam cara atau bentuk yang dapat diterima oleh masyarakat, mengarahkan ego pada tujuan-tujuan yang sesuai dengan moral

ketimbang dengan kenyataan, serta mendorong individu pada kesempurnaan. Selain itu, ada pula faktor dari luar berupa kecemasan.

2.2.3 Kecemasan

Apabila konsep Freud mengenai dinamika kepribadian dikaji secara seksama, maka ditemukan bahwa dinamika-dinamika kepribadian sebagian besar diatur oleh keperluan memuaskan kebutuhan-kebutuhan dimana peran lingkungan tidak disangsikan lagi. Dari sini pun terlihat bahwa dibalik penekanannya atas stimulus-stimulus internal, Freud tidak mengabaikan lingkungan terhadap kepribadian atau tingkah laku individu (Koeswara, 1991:44).

BAB 3

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM ANIME *TOKYO GHOUL*

Tokyo Ghoul bercerita tentang kehidupan seorang remaja bernama Kaneki Ken. Pada awalnya Kaneki Ken merupakan mahasiswa biasa yang mempunyai seorang teman dekat bernama Nagachika Hide. Suatu hari, Kaneki dan Hide sedang mengobrol di sebuah kedai kopi bernama Kedai Anteiku. Mereka membicarakan tentang seorang gadis yang ditaksir oleh Kaneki. Hide menertawai Kaneki ketika ia mendengar bahwa Kaneki berencana membawa kencan gadis tersebut ke toko buku. Tidak lama kemudian gadis yang dimaksud pun datang di kedai kopi Anteiku.

Kaneki Ken tidak pernah menyangka pertemuannya dengan Rize Kamishiro, akan mengubah kisah hidupnya. Rize Kamishiro merupakan sosok *ghoul*, yaitu makhluk berwujud manusia yang membunuh dan memakan daging manusia. Sebuah kecelakaan terjadi dan dokter yang menangani Kaneki Ken membuat keputusan untuk mentransplantasikan sebagian organ tubuh Rize Kamishiro ke tubuh Kaneki. Setelah pulih dari kecelakaan tersebut, Kaneki mulai sadar bahwa ada sesuatu yang salah dengan dirinya. Ketika ia memakan makanan manusia biasa, ia merasa mual. Suatu hari Kaneki bertemu dengan pengelola kedai kopi “Anteiku”, Yoshimura dan pegawainya, Touka Kirishima. Selanjutnya mereka mengajarkan Kaneki tentang bagaimana menghadapi kehidupan barunya sebagai *ghoul*.

Sikap Kaneki Ken dalam menerima kenyataan dirinya sebagai *ghoul* ini sangat menarik untuk diteliti. Dalam awal kehidupannya sebagai *ghoul*, berbagai

penolakan dan penyangkalan Kaneki terhadap kenyataan sangat mencolok. Mulai dari memaksakan diri untuk tetap makan makanan manusia, menahan diri untuk tidak membunuh dan memakan daging manusia, hingga kesedihan yang dirasakan Kaneki tentang persahabatannya dengan Hide Nagachika. Maka dari itu, peneliti ingin mengungkapkan kepribadian tokoh utama ini.

3.1 Analisis Struktural Anime “Tokyo Ghoul”

3.1.1 Tokoh dan Penokohan

Tokoh utama dalam anime *Tokyo Ghoul* ini adalah Kaneki Ken. Hal ini terlihat sangat mencolok sekali karena Kaneki sering sekali muncul dalam setiap *scene*. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan berfokus pada karakter tokoh utamanya saja. Kemunculan pertama Kaneki digambarkan ketika ia dan sahabatnya, Hide, sedang mengobrol disebuah kedai kopi bernama Anteiku. Mereka sedang membicarakan seorang gadis, yang disukai Kaneki, Rize Kamishiro. Hide menertawakan rencana Kaneki untuk mengajak Rize berkencan di toko buku. Berikut adalah percakapan Kaneki dengan Hide saat pertama kali muncul dalam episode pertama.

Kaneki: そんなに笑うことがないだろう。

Sonna ni warau koto ga nai darou.

Tidak ada yang lucu, kan?

Hide: だって、お前初デットで本屋はないだろう。

Datte, omae hatsu detto de honya wa nai darou

Soalnya, mana ada orang yang mau kencan pertama ditoko buku, kan?

Kaneki: 何で、喜ぼうかもしれないだろう。

Nande, yorokobou kamoshirenai darou.

Kenapa, dia mungkin senang, tahu?

Hide: ^{だんげん}断言しよう、それはない、きやっくだ。

Dangenshiyou, sorewanai, kyakku da.

Biar kuberitahu, itu tidak akan terjadi. Kasus ditutup.

Kaneki: へええ。じゃあ、まず、ビッグガールは二人で、ハンバーガーを^た食べ。

Hee, jaa, mazu, biggu gaaru wa futari de, hanbaagaa wo tabe.

Kalau begitu, pertama akan kuajak ke *Big Girl* berdua, lalu makan hamburger.

Hide: ふふふ。

Fufufu

Ha ha ha

Kaneki: ^{まじめ}真面目に^{こた}答えたんだろう。

Majimeni kotae tan darou.

Aku ini serius.

Hide: いいや、いいえ、お前^{まえ}らしいくっていい。だが、デットとしては、^{しっばい}失敗だ。

Iiya iie, omaera rashikutte ii. Daga, detto toshitewa shippai da.

Tidak tidak, itu hebat, sama sepertimu. Tapi kalau kencanmu begitu sih tidak ada gunanya.



Episode 1, 02:38-03:06

Kutipan diatas menunjukkan bahwa pertemanan antara Kaneki dengan Hide sangat dekat. Hide tanpa ragu menertawakan rencana kencan Kaneki. Bahkan Hide juga berani mengatakan secara gamblang bahwa kencan tersebut akan gagal.

Kaneki hanya punya satu teman dekat, Nagachika Hide. Saat itu, Kaneki sedang berjalan kembali menuju ke kampus lagi setelah terjadinya kecelakaan yang menimpanya. Saat ia sedang mengamati dua orang gadis sedang bersantai sambil makan *sandwich*, Hide datang tiba-tiba menghampirinya, kemudian ingatan masa lalu Kaneki tentang awal persahabatannya dengan Hide memasuki pikirannya. Berikut adalah percakapan antara Kaneki dengan Hide ketika mereka bertemu kembali setelah terjadinya kecelakaan yang menimpa Kaneki;

Hide: ねえカネキ、どんだけサボってだけが止める、おれの身にも慣れた。兎は寂しいと死因じゃいよだそ。

Nee Kaneki, don dake sabotte dakega tomeru? Ore no mi ni mo naretta, usagi wa sabishii to shiinjai yo da so.

Hei Kaneki, berapa lama kamu mau bolos sialan? Aku sudah terbiasa, sampai-sampai ketika kelinci kesepian, mereka akan mati.

Kaneki: ヒー、ごめんごめん。

Hide, gomen gomen.

Hide, maaf, maaf,

Hide: ぜっか、なんだその眼帯？おしゃでさんか？お前がいらないやだ暇で暇すぎ。。。。

Zekka, nanda sono gantai? Oshadesanka? Omae ga inai ya da hima de hima sugi, Dan penutup mata apaan itu? Kau bergaya? Saat kau menghilang, aku sangat bosan sebelum aku menyadarinya,

Kaneki (dalam hati): ごめって、あれ、いつだけ？毎日もこんなこと。。。。

Gomette, are, itsudake? Mainichi mo konna koto....

Maaf kan aku, hah, kapan itu...



Episode 2, 08:00-08:16

Kutipan diatas menunjukkan bahwa ketika Kaneki merasa sendiri, selalu ada Hide yang menemaninya. Hal ini bahkan sudah terjadi sejak mereka kecil.

Kaneki juga termasuk karakter yang cukup sensitif. Dia merasa tersentuh ketika Hide bertanya apakah ia makan dengan baik sebab Kaneki terlihat kurang sehat. Berikut adalah percakapan ketika Hide menanyai Kaneki;

Hide: カネキ、お前^{まえ}ちゃんと飯^{めし}くてるか。

Kaneki. *Omae chanto meshikuteruka?*

Kaneki, apa kau makan dengan benar?

Kaneki: へええ

Hee

Eh?

Hide: 顔^{かお}りをやばいぜ、糾^{きゅうもん}問^{もん}くをねっと体^{からだ}もたねぞ。

Kaori wo yabai ze, kyuumon ku wo netto karada mo ta nezo.

Kau terlihat pucat, kau harus makan atau kau sakit.

Kaneki (dalam hati): 昔^{むかし}からそだた、ヒデは妙^{みょう}な^{かん}った^{かん}ことで、感^{かん}

するといんだ、人^{ひと}の気^き持^もちが分^わかりすぎるから、相^あ手^て何^{なに}もきずか

ない振りをして、僕はきずかってくれる。もし僕は人間でなくな
 ったら、もう一緒にあることもなくなってしまうのか？

Mukashi kara soudata, Hide wa myounatta koto de, kangasuru to in da, hito no kimochi ga wakari sugiru kara, aite nani mo kizukanai furi wo shite, boku wa kizukattekereru. Moshi, boku wa ningen de nakunattara, mou isshoni aru koto mo nakunateshimau no ka?

Dia selalu seperti itu, Hide orang yang peka dalam beberapa hal aneh. Dia sangat peka terhadap orang lain, jadi, dia pura-pura tidak mengetahui apapun. Jika aku berhenti jadi manusia, apakah kami tidak bisa lagi berjalan bersama?



Episode 2, 08:50-09:20

Kutipan diatas menunjukkan Kaneki merasa tersentuh sebab Hide menyadari adanya perubahan yang terjadi pada dirinya. Meskipun perubahan itu merupakan hal kecil. Kaneki lantas merasa khawatir sebab apabila dirinya menjadi *ghoul*, ia takut persahabatan mereka harus berakhir.

Karena Hide satu-satunya teman dekat Kaneki sejak kecil, ketika Hide akan dijadikan mangsa oleh *ghoul* bernama Nishio Nishiki, Kaneki berusaha mati-matian untuk menyelamatkan temannya. Ini menunjukkan bahwa Kaneki sangat melindungi

dan menyayangi teman masa kecilnya itu. Berikut adalah percakapan sebelum perkelahian antara Kaneki dengan Nishio;

Nishio: ^{わる}悪いなが柿、^{まえ}お前の^く食えもよごしちまたは。^{こいつ}此奴とは^{つきあ}付き合い
^{なが}長いんだろう、^{しんゆうなん}親友何だろう。^{いったい}一体いつくよってだんだ。な、
^{おし}教えてくれよが柿、どこからくつもりだった。な、な、な。

Warui na Kaneki, omae no kue mo yogoshichimata wa, koitsu to wa tsukiai nagain darou, shinyu nandarou? Ittai, itsuku youttedatanda? Na, oshiete kure yo Kaneki, doko kara kutsumoridatta? Na? Na? Na?

Maaf tentang itu Kaneki. Aku telah membodohi makananmu disini. Kamu sudah lama mengenalnya kan? Kamu teman baiknya kan? Tapi kapan kamu akan memakannya? Nah, beritahu aku Kaneki, apa yang akan kamu makan dulu? Ha? Ha? Ha?

Kaneki: ^くヒデは^{あし}食えものじゃない。その^と足を解けろ。

Hide wa kuemono janai. Sono ashi wo tokeru.

Hide bukan makanan. Singkirkan kakimu.

Nishio: ^{あし}どの足。

Dono ashi?

Kaki?

Kaneki: ^や止めろ。

Yamero.

Hentikan!



Episode 2, 13:37-14:06

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Hide sangat berharga bagi Kaneki. Ia pun mati-matian berusaha untuk menyelamatkan Hide.

Kaneki merupakan tokoh yang baik hati, ia bahkan mau menolong Nishio ketika suatu hari saat Kaneki sedang berjalan, ia melihat Nishio sedang dikeroyok oleh dua *ghoul*. Meskipun awalnya dia ragu, Kaneki tetap menolong Nishio pada akhirnya lewat suatu perkelahian. Berikut adalah percakapan sebelum terjadinya perkelahian antara Kaneki dengan dua *ghoul* sesaat sebelum menolong Nishio;

Kaneki (dalam hati): ニシ先輩。^{せんぱい}

Nishio senpai!

Nishio senpai!

Ghoul 1: じゃあこちのだからいきますかね。

Jaa, kochi no de kara ikimasuka ne.

Nah bagaimana kalau tangannya dulu,

Ghoul 2: ふふ

Fufu

Haha.

Kaneki: ああのすみません少しやりすぎじゃないですかね。

A, ano sumimasen, sukoshi yarisugi janai desukane?

Anu, permisi, bukankah kalian sudah sedikit keterlaluan ya?

Nishio: か、カキケン

Ka, Kaneki Ken

Ka, Kaneki Ken

Ghoul 1: てめえ、くそんニシのなかなか何てね。^{なん}

Temee, kuson nishiko no naka naka nante ne?

Apakah kau temannya si sampah Nishiki ini atau semacamnya?

Kaneki: あっ、いいや、そいえわけじゃあ

Aa, iiya, so ie wake jaa.

Tidak, tidak juga.

Ghoul 1: じゃあ、邪魔しねでもらるかな、せっかくの共食いをよ。^{じゃま}^{ともぐ}

Jaa, jamashine de moraru ka na, sekkaku no tomogui wo yo.

Kalau begitu, bisakah kau tidak mengganggu kami, kami baru saja ingin memakannya.

Kaneki: 共食い。^{ともぐ}

Tomogui?
Memakannya?



Episode 5, 06:03-06:38

Kutipan diatas menunjukkan, meskipun Nishio pernah melukai Hide serta hampir membunuh Kaneki, Kaneki masih mau menolong Nishio yang tengah sekarat dikepung kawanannya *ghoul* yang akan memangsanya.

3.1.2 Alur

Alur yang terdapat pada anime *Tokyo Ghoul* ini merupakan alur campuran. Karena terdapat *flashback* atau kilas balik dalam beberapa episode. Misalnya, kilas balik ketika Kaneki dan Hide pertama kali saling mengenal. Saat itu Kaneki sedang duduk ditepi sungai sambil membaca sebuah buku, Hide datang pertama kalinya dan mengajak berkenalan. Berikut adalah percakapan ketika Kaneki dan Hide pertama kali berkenalan;

Hide: お前^{まえ}さ、学校^{がっこう}でいつも一人^{ひとり}で本^{ほん}をよ^よんでるよな。
Omae sa, gakko de itsu mo hitori de hon wo yonderu yo na.
 Hei kau, kau selalu membaca buku sendiri saat disekolah ya?

Kaneki: 悪^{わる}い。

Warui?

Apa salahnya?

Hide: じゃあなくて、俺^{おれ}、こちにひっこしてとばかりだから友達^{ともだち}いないんだ。だから、友達^{ともだち}な^なって^てくる^くる^らない。

Jaa nakute, ore kochi ni hikkoshite to bakari dakara tomodachi inain da.
Dakara, tomodachi natte kuru nai?

Bukan begitu, aku kesini karena aku tidak punya teman. Jadi maukah kau jadi temanku?

Kaneki: うん、いいよ。

Un, iiyo.

Hmm, tentu.

Hide: おおさ。俺^{おれ}、ガキ^{ガキ}ビ^ビヨシ^{ヨシ}。ビ^ビでい^いぜ、よろしくな。

Oosa, ore Nagachika Hideyoshi. Hide de ize, yoroshikuna.
 Bagus, aku Nagachika Hideyoshi. Panggil saja Hide. Senang berkenalan denganmu.

Kaneki: うん、よろしくビ^ビ。

Un, yoroshiku Hide.

Ya, senang berkenalan denganmu, Hide.



Episode 2, 15:36-16:00

Kutipan diatas menggambarkan kilas balik ketika Kaneki pertama kali berkenalan dengan Hide.

3.1.3 Latar dan Pelataran

Latar yang akan dibahas pada skripsi ini adalah latar tempat yang bernama kedai Anteiku. Kedai kopi ini milik *ghoul* tua bernama Yoshimura yang lebih sering dipanggil TENCHOU, memiliki peranan penting baik dalam aspek pembentukan kepribadian Kaneki Ken maupun dalam aspek cerita anime itu sendiri. Kedai kopi Anteiku dikelola oleh beberapa *ghoul* yang juga membentuk suatu komunitas sendiri. Dimana komunitas ini lebih memilih hidup bersama dengan manusia normal daripada hidup seperti kebanyakan *ghoul* lainnya yang memangsa manusia. Mereka bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Bahkan beberapa pelanggan kedai Anteiku sendiri juga manusia biasa. Sebab kopi merupakan satu-satunya hal yang bisa dinikmati baik oleh manusia maupun *ghoul*.

Selepas kecelakaan yang menimpa Kaneki Ken yang mengharuskannya mendapat donor transplantasi dari *ghoul* bernama Rize inilah Kaneki ditolong oleh si pemilik kedai, TENCHOU. Di kedai Anteiku ini, Kaneki diajari bagaimana cara agar tetap dapat berbaur dengan manusia normal, seperti pura-pura makan *sandwich* dengan seorang kawan. Dia juga diajari untuk membela dirinya sendiri sebagai bekal masa depannya kelak. Di kedai pula Kaneki juga belajar bagaimana cara bergaul dengan manusia, belajar melindungi dirinya sendiri, sehingga ia mulai punya banyak teman yang peduli dengannya. Berikut adalah percakapan antara Kaneki dengan TENCHOU yang terjadi di kedai kopi Anteiku;

Tenchou: トウカちゃん^{はこ}運んでくれたんだ。

Touka chan hakonde kuretanda.

Touka chan membawamu kembali kesini.

Kaneki: ヒデは。

Hide wa?

Dimana Hide?

Tenchou: 付^ついてきなさい。

Tsuite kinasai.

Ikutlah denganku.

Kaneki: ヒデ。僕^{ぼく}は^{はこ}このところずっと空腹^{くうふく}にを吸^すわれていったんです。特^{とく}にあのときは。死ぬ^{しぬ}そのぐらい餓^うえて、自分^{じぶん}でも分けがわからなくて。そして、ヒデを、でも今^{いま}まったくそれがないんです。口^{くち}についていた^いいたち、正直^{しょうじき}に答^{こた}えてください、僕^{ぼく}が寝^ねている間^{あいだ}に何^{なに}を。

Hide! Boku wa koko no tokoro zutto kuufuku ni wo suwarette ittandesu. Tokuni ano toki wa. Shinu sono gurai uete, jibun demo wake ga wakaranakutte. Soshite Hide wo, demo ima mataku sore ga naindesu. Kuchi nitsuite itai tachi, shoujiki ni kotaete kudasai, boku ga nete iru aida ni nani wo?

Hide! Aku sudah terserang kelaparan ini sepanjang waktu. Khususnya untuk saat itu. Aku sangatlah lapar, kupikir aku akan mati. Aku bahkan tidak sadar apa yang kulakukan. Lalu, aku pergi setelah Hide. Tapi sekarang itu sudah benar-benar hilang. Darah yang berada dalam mulutku, kumohon, beritahu aku sejujurnya, apa yang anda lakukan ketika aku tidur?

Tenchou: グールは空腹^{くうふく}を満^みたす方法^{ほうほう}は一つしかない。君^{きみ}も分^わかっているだろう。あのまだと君^{きみ}は友人^{ゆうじん}をてんゆうかけていたい。自分^{じぶん}が何^{なに}もの解^{かい}しりなさい。

Guuru wa kuufuku wo mitasu houhou wa hitotsu shikanai. Kimi mo wakatteru darou? Ano mada to, kimi wa yuujin wo tenyu kakete itai. Jibun ga nani mo no kaishiri nasai.

Hanya ada satu cara memuaskan kelaparan *ghoul*. Kau tahu apa itu, kan? Jika kau dibiarkan, kau akan memakan temanmu. Kau harus tahu siapa kau ini.

Kaneki: 僕は友達を傷つけたないんです。だからもうヒデと一緒に
 にいられない。でもグールの世界にも入れない。人間でも、グ
 ールでもない。僕は一人だ。僕は今そうだってどこにもない。

*Boku wa tomodachi kizutsuketta nain desu. Dakara, mou Hide to isshouni
 irarenai. Demo, guuru no sekai ni mo hairenai. Ningen demo, guuru
 demonai, boku wa hitori da! Boku wa ima soudatte doko ni mo nai!*

Aku tidak ingin melukai temanku. Itu berarti aku tidak bisa disekitar Hide
 lagi. Tapi aku juga tidak bisa memasuki dunia *ghoul*. Aku bukanlah
 manusia, dan juga bukan *ghoul*. Aku sendirian. Tidak ada tempat untukku
 sekarang.

Tenchou: それは違う。君はグールでもある人間でもあるだ。二つ
 の世界に場所もてるただ一人も存在なんだよ。アンテイクにきな
 さい。君の入り場所守る道にもきとつながるはずだよ。そして、
 君に私たちのことをもってしてほしい。我々がただのうえたけも
 のかどうか。どうかな。まずは美味しいコーヒーのいる方から覚
 えて見るというのは。

*Sorewa chigau. Kimi wa guuru demo aru ningen demo aru da. Futatsu no
 sekai ni basho moteru ta da hitori mo sonzai nandayou. Anteiku ni
 kinasai. Kimi no iri basho mamoru michi ni mo kitotsu nagaru hazu
 dayou. Soshite, kimi ni watashitachi no koto wo motte shite hoshii.
 Wareware ga tada no ueta ke mono kadouka. Dou kana? Mazu wa oishii
 koohee no iru kata kara oboete miru to iu no wa.*

Itu tidak benar. Kau adalah manusia dan *ghoul*. Kau adalah orang dan
 satu-satunya yang punya tempat di dua dunia. Bergabunglah dengan
 Anteiku. Aku yakin ini akan mengarahkanmu ke jalan dimana kau bisa
 menjaga tempatmu. Aku juga ingin kau mengerti lebih banyak tentang
 kami, untuk melihat bahwa kami bukan hanya binatang buas. Bagaimana?
 Kalau kau mau, kau akan memulai belajar bagaimana cara membuat
 secangkir kopi lezat.

Kaneki: ええと、僕でもできますか。

Eeto, boku demo dekimasuka?

Hmm, apa anda pikir aku bisa melakukannya?



Episode 2, 19:07-21:14

Kutipan diatas menunjukkan bahwa pada saat Trenchou menawari Kaneki untuk bergabung dengan Anteiku. Dia juga menjelaskan bagaimana Kaneki akan diajari banyak hal tentang kehidupan *ghoul*.

3.1.4 Tema dan Amanat

Tema yang terkandung dalam anime ini adalah konflik kehidupan antara *ghoul* dengan manusia. *Ghoul* merupakan makhluk berwujud manusia yang memiliki kekuatan lebih dibanding manusia biasa. *Ghoul* sendiri memangsa manusia sebagai makanannya karena sistem pencernaan *ghoul* berbeda dengan manusia. Bila *ghoul* memakan makanan manusia biasa, hal itu dapat merusak system pencernaannya. Manusia yang sadar akan hal ini tentu dibayang-bayangi perasaan takut. Tapi mereka juga memiliki komunitas pemberantas *ghoul*, yaitu CCG (*Commision of Counter Ghoul*), dengan ambisi untuk memberantas seluruh *ghoul* yang ada.

Amanat yang terkandung dalam anime ini adalah, bahwa kita harus menghargai adanya sebuah perbedaan dalam kehidupan, bukan malah menjadikannya alasan untuk menjatuhkan satu sama lain. Seperti kelompok *ghoul* yang tergabung dalam organisasi dibawah naungan kedai Anteiku. Meskipun mereka *ghoul*, ada keinginan yang kuat untuk bisa hidup bersama dengan manusia biasa. Seperti yang dikatakan oleh Tenchou pada Kaneki dalam percakapan berikut:

Tenchou: 大事なこと一つ、アンテイクはただ木佐店じゃない。二十区のゲールが集群場所でもあるんだ、なかまどしてね。勿論人間の客先もくいつかの君もそうだなね。

Daiji na koto hitotsu, Anteiku wa tada kisaten janai. Ni juu ku no guuru ga shuugun basho demo arunda, naka mado shitene. Mochiron, ningen ni kyakusan mo ku itsuka no kimi mo soudatane.

Ada satu hal yang penting, Anteiku bukanlah kedai kopi biasa. Ini adalah tempat dimana *ghoul* distrik dua puluh berkumpul, tempat berbagi kebersamaan. Tentu saja pelanggan manusia juga diperbolehkan masuk. Sama seperti yang kau lakukan, bukan?

Kaneki: あの、ゲールは世間からみょうっかくすべきなんじゃ、それならに人間のお客さん。

Ano, guuru wa seken kara myoukkaku subekinanja, sorenara ni ningen no okyakusan.

Ghoul harus menyembunyikan dirinya dari dunia ini bukan? Meskipun begitu, anda tetap melayani pelanggan manusia.

Tenchou: 人もようで意義りには彼でもことを学ぶしちよなある。人間は我々ゲールにとってはいきた教本なんだ。それにね私が好きなんだよう、人がね。

Hito mo youde igi ri niwa, kare demo koto wo manabu shichi youna aru. Ningen wa wareware guuru ni totte wa ikita kyouhon nanda. Sore ni ne, watashi ga suki nanda, hito ga ne.

Kita perlu belajar mengenai kehidupan manusia didunia mereka. Bagi para *ghoul*, manusia adalah buku manual. Disamping itu, aku menyukai manusia.



Episode 3, 02:44-03:20

Kutipan diatas secara tidak langsung menunjukkan tentang amanat yang terkandung dalam anime ini.

3.2 Kepribadian Kaneki Ken dalam Anime *Tokyo Ghoul*

Kaneki Ken adalah seorang mahasiswa yang memiliki kehidupan biasa. Namun, suatu hari ketika ia sedang disebuah kedai kopi bernama Anteiku bersama sahabatnya, Nagachika Hide, Kaneki melihat seorang gadis berambut ungu bernama Rize. Sembari mengobrol dengan Hide, ia mengutarakan keinginannya untuk dapat berkencan dengan Rize.

Kaneki: そんなに笑うことがないだろう。

Sonna ni warau koto ga nai darou.

Tidak ada yang lucu, kan?

Hide: だって、お前初デートで本屋はないだろう。

Datte, omae hatsu detto de honya wa nai darou.

Soalnya mana ada orang yang mau kencan pertama di toko buku, kan?

Kaneki: 何で、喜ぼうかもしれないだろう。

Nande, yorokobou kamoshirenai darou.

Kenapa tidak, dia mungkin senang tahu.

Hide: ^{だんげん}断言しよう、それはない、きやっくだ。

Dangenshiyou, sore wa nai, kyakku da.

Biar kuberitahu, itu tidak mungkin, kasus ditutup.

Kaneki: じゃあ、まず、ビッグガールは二人で、ハンバーガーを^た食べて。

Jaa, mazu, biggu garu wa futari de, hanbaagaa wo tabete.

Kalau begitu, pertama, akan kuajak ke Big Girl berduaan, lalu makan hamburger.

Hide: はははは。

Hahahaha.

Hahahaha.

Kaneki: ^{まじめ}真面目に^{こた}答えたんだけど。

Majimeni kotaetan dakedo.

Aku ini sudah serius.

Hide: いいや、いいえ、^{まえ}お前らいらしくていい。だが、^{しっばい}デットとしては失敗だ。

Iiya, iie, omae ra irashikute ii. Da ga, detto to shite wa shippai da.

Tidak, itu hebat, hebat sama sepertimu. Tapi kalau kencanmu begitu sih tidak ada gunanya.



Episode 1, 02:38-03:06

Kutipan diatas merupakan salah satu contoh id dalam bentuk harapan Kaneki untuk bisa berkenalan serta kengan dengan Rize.

Pada akhirnya Kaneki berhasil berkenalan dan mengajak kengan Rize.

Kaneki merasa gugup ketika berduaan dengan Rize.

Rize: ^{きょう}今日はありがとうございました。

Kyou wa arigatou gozaimashita.

Terima kasih banyak untuk hari ini.

Kaneki: こ、こちらこそ。た、^{たの}楽しいかったです。

Ko, kochira koso. Ta, tanoshiikatta desu.

Sa-sama-sama. I-ini menyenangkan.

Rize: ^{じつ}実は私、^{さいきんじけん}最近事件の^{ばしょ}あった場所の^{ちか}近くに^す住んでいて。

Jitsu wa watashi, saikin jiken no atta basho no chikaku ni sundeite.

Sebenarnya, aku, tinggal didekat lokasi-lokasi insiden tersebut.

Kaneki: あ、グール。

A, guuru?

Oh, ghoul?



Episode 1, 07:03-07:20

Kutipan diatas menunjukkan kegugupan Kaneki ketika mereka akan pulang. Perasaan gugup juga merupakan representasi dari id.

Di suatu malam, ketika Kaneki berjalan-jalan untuk mengurangi kesedihannya akan rasa lapar yang melanda, tiba-tiba ia mencium suatu bau yang sungguh enak. Kaneki merasa bau itu seperti bau masakan ibunya. Namun ternyata Kaneki salah. Bau itu justru berasal dari sosok *ghoul* yang sedang memangsa manusia. Hati Kaneki terkejut ketika ia tertarik dengan bau mayat manusia.

Kaneki: ひと 人。ころ 殺して。にく 肉を。ぼく 僕、なに 何を、この このじゃあ待って。この この濃いを、はじめ 始めて
か 嗅ぐのに、どこ どこか懐かしいような。まる 丸でお母さんをてりょうり 手料理のみようなやさ 優しいかお 薫り。
ぼく 僕もた 食べられる、なに 何かが、ある。どこ どこだ。どこ どこだ。どこ どこだ。ちか 近い。クール、
にんげん 人間、かお したいのつ 薫りになん 連れていたい何て。

Hito, koroshite, niku wo! Boku, nani wo, kono jaa matte. Kono koi wo, hajimete kagu noni, doko ka natsukashiyouna, marude okaasan wo teryouri no miyou na yasashi kaori. Boku mo taberareru, nani ka ga aru! Doko da? Doko da? Doko da? Chikai. Ghuuru, ningen, shitai no kaori nitsureteitai nante?

Bunuh seseorang, makan mereka. Apa, yang aku? Rasanya aku seperti... Bau itu, baru pertama kalinya kucium, tapi terasa tidak asing. Aroma manis seperti masakan ibu. Ada sesuatu disini yang bisa kumakan! Dimana? Dimana? Dimana? Sudah dekat! Ghoul, manusia, kenapa aku bisa tertarik aroma mayat?



Episode 1, 19:02-20:04

Kutipan diatas menunjukkan keterkejutan yang bercampur dengan perasaan kecewa karena Kaneki tertarik oleh aroma mayat yang sedang dimangsa sesosok *ghoul*. Perasaan kaget dan kecewa merupakan wujud id yang disebabkan oleh perasaan lapar dan keinginan untuk merealisasikan ego dengan memakan mayat tersebut. Namun ego tersebut bertentangan dengan superego Kaneki yang nampak ketika ia berusaha untuk tidak menerima potongan mayat yang ditawarkan kepadanya.

Kaneki mengharapkan kehidupan yang lebih baik ketika ia sedang bersama organisasi *ghoul* yang bermarkas di kedai kopi Anteiku. Hal ini ditunjukkan melalui kepedulian pemilik kedai Anteiku yang memberi Kaneki makanan dan secangkir kopi untuk meredakan rasa laparnya, seperti pada dialog berikut:

Tenchou: コーヒーは嫌きらいかな。

Koohii wa kirai ka na?

Kau tidak suka kopi?

Kaneki: いいえ、でも。。

Iie, demo..

Tidak, tapi...

Tenchou: カネキくん、このコーヒーをよく見みては。どう思おもう。

Kaneki kun, kono koohii wo yoku mite wa. Dou omou?

Kaneki kun, perhatikan baik-baik kopi ini. Bagaimana menurutmu?

Kaneki: とても美味おいしいそうです。

Totemo oishiisou desu.

Kelihatannya cukup enak.

Tenchou: 普通ふつうのコーヒーだよ。

Futsuu no kohi dayou.

Itu kopi biasa。

Kaneki: 美味おいしい。美味おいしいです。何なにを食たべてもひどい味あじだたんに。

Oishii. Oishii desu. Nani wo tabetemo hidoi ajidatan ni.

Enak. Ini enak. Tapi, apapun yang kumakan, rasanya mengerikan.

Tenchou: クールは昔むかしからコーヒーだけは美味おいしい味あじわえるんだよ、人間にんげん

のようにね。でも、これだけでは空腹くうふくを満みたしことはできない。だから。。

Ghuuru wa mukashikara kohi dake wa oishii ajiwaerun dayou, ningen no youni ne. Demo, kore dake dewa kuufuku wi mitashikoto wa dekinai, dakara..

Selama berabad-abad kopi adalah satu-satunya hal yang manusia dan ghouls bisa nikmati. Namun kita tidak bisa memuaskan kelaparan kita hanya dengan minum. Maka dari itu,

Kaneki: *これは。*

Kore wa?

Apa itu?

Tenchou: *必要^{ひつよう}になったら、またきなさい、えんどえらないから。*

Hitsuyouninattara, mata kinasai, endo eranai kara.

Jika kamu butuh lagi, datanglah kembali, kau tak perlu sungkan.



Episode 2, 04:29-05:33

Kutipan diatas menunjukkan, harapan Kaneki untuk memiliki kehidupan yang layak ketika ia bergabung dengan Anteiku dapat berjalan dengan baik karena ia diterima dengan senang hati oleh Tenchou. Harapan untuk dapat mengurangi rasa laparnya merupakan bentuk dari id yang direalisasikan oleh ego ketika Kaneki diberi secangkir kopi dan makanan.

Kaneki Ken merupakan tokoh yang peduli terhadap sesamanya. Kaneki bermaksud meminta maaf pada Hinami karena ia telah tidak sengaja masuk kamar Hinami ketika Hinami sedang menyantap daging manusia. Sebagai bentuk permohonan maaf, Kaneki membuatnya secangkir kopi. Ketika sedang bercakap-cakap, Kaneki melihat buku yang sedang dibaca oleh Hinami. Kemudian Hinami menanyakan beberapa kata yang tidak ia pahami maksudnya. Melihat semangat belajar Hinami, Kaneki menawarkan diri untuk mengajari Hinami, seperti pada dialog berikut:

Kaneki: ^{にじ}虹のモノクロさないか。

“*Niji no Mono Kuro*” sa nai ka?

Bukankah itu buku “Pelangi Satu Warna”?

Hinami: うん。

Un.

Ya.

Kaneki: ヒナミちゃんタカツキの読^よむんだ。ないよ 難^{むずか}しいなの^にすご^いいね。ああ、これは短^{たん}編^{へん}集^{しゅう}だ^し。比^ひ較^{かく}的^{てき}ようみ^{よう}す^いから。ヒナミちゃんはどの話^{はなし}が^す好き^なの。

Hinami chan, Takatsuki no yomunda? Nai yo muzukashii na noni, sugoi ne. Aa, kore wa tanpenshuu da shi, hikaku teki you miyou suikara. Hinami chan wad ono hanashi ga suki na no?

Hinami chan, kau suka membaca buku Takatsuki? Melihat betapa sulitnya dibaca, itu mengagumkan sekali. Oh tetapi didalamnya berisi cerita pendek, jadi mungkin lebih mudah. Apa cerita yang Hinami chan paling sukai?

Hinami: ええと、こよ^{ときあめ}時^{とき}雨^{あめ}。

Eeto, koyo toki ame.

Ee, Waktu Hujan Di Malam Hari.

Kaneki: こよ^{ときあめ}時^{とき}雨^{あめ}。ああ、小^さ夜^よ時^{とき}雨^{あめ}、黒^{くろ}い野^{やぎ}の卵^{たまご}プロトタイプ^なのた^たや^やね。

Koyo toki ame? Aa, sayoshigure, kuroi yagi no tamago purototaipu ni natta yatane.

Waktu hujan di malam hari? Oh, maksudnya Hujan Saat Matahari Terbenam, itu adalah prototipe dari Telur Domba Hitam.

Hinami: プロトタイプ。小夜時雨。あの、これは何て読むですか。

Purototaipu? Sayoshigure. Ano, korewa nante yomu desuka?

Prototype? Hujan Saat Matahari Terbenam, anu, bagaimana kamu membaca ini?

Kaneki: あじさい、だよ。

Ajisai, dayou.

Dibaca, semak.

Hinami: お花の。

Ohanano?

Seperti bunga?

Kaneki: うん。偉いね。ちゃんとメモしてるんだ。

Un! Erai ne, chanto memo shiterunda.

Ya! Luar biasa, kamu bahkan mencatatnya.

Hinami: 学校行ってないから、覚えたことこれに書けるの。

Gakko ittenai kara, oboeta koto kore ni kakeru no.

Aku tidak sekolah, jadi aku menulis apa yang kupelajari disini.

Kaneki: そうなんだ。そうだヒナミちゃん時々こうやって字をしてあげようか。

Sounanda. Souda Hinami chan, toki doki kouyatte ji wo shite ageyou?

Begitu ya. Oh ya Hinami chan, apa kau ingin aku mengajarimu kata-kata seperti ini?

Hinami: 本当。お兄ちゃん、ありがとう。

Hontou? Oniichan, arigatou.

Benarkah? Kakak, terima kasih.



Episode 3, 19:22-20:35

Kutipan diatas menunjukkan wujud dari superego yang dilihat dari ketulusan pribadi Kaneki ketika mengajari Hinami belajar membaca hal-hal yang tidak Hinami pahami.

Kaneki merasa cemas ketika suatu hari TENCHOU menyuruhnya untuk berbelanja bahan makanan. Sebab Kaneki masih belum sanggup bila ia harus membunuh manusia untuk memenuhi kebutuhan makannya.

TENCHOU: そうだカネキくん、今日は残業をお願いしてもいいかな。
Souda Kaneki kun, kyou wa zangyou wo onegai shitemo ii ka na?
 Oh ya Kaneki kun, hari ini bisakah kau berada disini lebih lama?

Kaneki: はい、かまいませんけど。
Hai, kamaimasen kedo.
 Ya, tidak masalah.

TENCHOU: いつもトウカちゃんにお願いしているんだけど、彼女は今テスト勉強で忙しいから。代わり食事を調達に行ってもらいたいんだ。
Itsumo Touka chan ni onegai shiterun dakedo, kanojo wa ima tesuto benkyou de isogashiikara. Kawari shokujji wo choutatsu ni itte moraitainda.

Biasanya aku menyuruh Touka chan, tapi dia sedang sibuk belajar untuk ujian. Aku ingin kau menggantikannya berbelanja bahan makanan.

Kaneki: 食事を調達。僕は人殺せわ。
Shokujji wo choutatsu? Boku wa hito korose wa!

Belanja bahan makanan? Aku tidak bisa membunuh siapapun!

TENCHOU: いや、人を傷つくことではない。アンテイクは人をかれない田舎者ために食材を調達している。その質をせは分かってくるね。

Iiya, hito wo kizutsuku koto dewanai. Anteiku wa hito wo karenai inakamono tameni shokuzai wo choutatsu shiteru. Sono shichi wo se wa wakatte kureru ne.

Tidak, kau tidak perlu menyakiti siapapun. Anteiku menyediakan makanan bagi teman-teman kami yang tidak bisa memburu manusia. Kamu mengerti perlunya hal itu kan?



Episode 3, 09:14-09:45

Kutipan diatas menjelaskan bahwa perasaan cemas yang muncul dianggap sebagai tanda bahaya yang mengerahkan mekanisme-mekanisme pertahanan dari ego. Perasaan cemas muncul sebagai bentuk dari id ketika Kaneki mengira bahwa dirinya akan disuruh untuk membunuh orang yang kemudian diputuskan oleh pertahanan ego Kaneki bahwa ia tidak akan membunuh siapapun.

Berdasarkan keseluruhan anime *Tokyo Ghoul* musim pertama tentang tokoh Kaneki Ken ini, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar kepribadian Kaneki dipengaruhi oleh superego-nya dalam menghadapi setiap pertentangan-pertentangan antara id dan ego Kaneki.

3.3 Konflik Batin Kaneki Ken dalam Anime *Tokyo Ghoul*

Pada bagian ini sasaran utamanya adalah analisis aspek kejiwaan tokoh utama anime *Tokyo Ghoul* yakni Kaneki Ken. Analisa difokuskan pada konflik batin, kecemasan-

kecemasan serta solusi untuk menghadapi konflik batin tokoh Kaneki Ken. Untuk menganalisis konflik-konflik batin, kecemasan, dan cara-cara mengatasi yang dilakukan oleh Kaneki Ken, penulis menggunakan prinsip-prinsip psikologi Sigmund Freud seperti id, ego, superego kecemasan, serta observasi dan kritik diri.

3.3.1 Konflik Batin Kaneki Ken Menghadapi Kenyataan Menjadi *Ghoul*

Selama dirawat dirumah sakit, Kaneki tidak bisa menikmati makanan yang diberikan rumah sakit kepadanya. Makan sesuap pun membuatnya mual. Lalu ketika dokter Kano memeriksanya, dokter mengatakan bahwa itu adalah hal yang wajar sebab Kaneki telah melewati sebuah kecelakaan serius. Dokter Kano menyarankan Kaneki untuk menikmati masa penyembuhannya. Namun Kaneki merasa yakin, sesuatu telah berubah pada dirinya semenjak kecelakaan yang dialaminya bersama Rize.

Kaneki: とくに^{もんだい}問題ないし。あの^ひ日のリゼさんとのできことが、
 全部^{ぜんぶ}嘘^{うそ}だたんじゃないかって^{おも}思えってくる。だけど、^{たし}確かなるあ
 るから^{なに}何かが、^{なに}何かがへんだ。

Toku ni mondai nai shi? Ano hi no Rize san to no deki koto ga zenbu uso datan janai katte, omoette kuru. Dakedo, tashika naru aru kara, nani ka ga, nani ka ga hen da.

Tidak ada yang salah? Rasanya kejadian bersama Rize san itu bukanlah sesuatu yang pernah terjadi. Tapi satu hal yang pasti, sejak saat itu, sesuatu, sesuatu menjadi aneh.



Episode 1, 13:39-14:00

Kutipan diatas menunjukkan, keyakinan Kaneki akan perubahan yang dialaminya merupakan wujud dari ego yang bersifat sadar. Sementara ingatan terhadap kecelakaan yang dialaminya merupakan wujud aktifitas pra-sadar ego Kaneki.

Keanehan dan keyakinan bahwa sesuatu telah menyimpannya membuat Kaneki sangat yakin terlebih ketika ia mendengarkan percakapan di televisi mengenai *ghoul*, bahwa apabila *ghoul* memakan makanan manusia, akan membuat *ghoul* merasa mual. Kaneki lantas mengambil beberapa makanan yang ia miliki dan mulai memakannya. Dan ketakutan atas dugaannya menjadi kenyataan, tidak satupun makanan yang ia makan terasa enak seperti biasanya.

Televisi: ^{にんげん た もの た}人間の食べ物を食べるとめちゃうやまず^く食^{かん}感じるんだ。
Ningen no tabemono wo taberu to, mechakucha mazu kuu kanjirunda.
 Saat mereka memakan makanan manusia, mereka menganggapnya terasa sangat tidak enak.
 Kaneki: ^{うそ}そんな。嘘だろう。
Sonna. Uso darou.

Tidak. Ini pasti bohong.



Episode1, 13:40-15:50

Kutipan diatas menunjukkan bahwa kekhawatiran bahwa Kaneki sekarang adalah sesosok *ghoul* menjadi kenyataan.

Untuk mengabaikan rasa laparnya, Kaneki berjalan-jalan di kota. Namun, keadaan kota yang ramai, membuat Kaneki hampir tidak bisa menahan rasa laparnya. Sebelum ia kehilangan kendali dan membunuh, Kaneki berlari pulang. Sesampainya dirumah ia merenungkan sambil mengingat-ingat atas apa yang terjadi pada dirinya sambil menatap cermin kamar mandi. Kaneki mendapati sebelah matanya berubah menjadi merah seperti mata *ghoul*. Kaneki menyadari, bahwa pisau pun tidak akan mempan jika ia berusaha bunuh diri.

Kaneki:なんだよ。経緯だ分かってるんだ。だったら。だったら。だったら。それを。。もう他にどうするっているんだ。

Nandayo. Keii da wakatterunda! Dattara, dattara, dattara, sore wo. Mou, hokani dou surutteirunda?

Apa ini? Aku tahu apa penyebabnya! Kalau memang benar, kalau memang benar, kalau memang benar, berarti ini, lalu apa yang harus kulakukan sekarang?



Episode 1, 18:12-18:45

Kutipan diatas menjelaskan bahwa ego Kaneki menahan id Kaneki yang berupa rasa kekecewaan dan kesedihan karena Kaneki tahu bahwa pisau pun tidak dapat membunuh dirinya.

3.3.2 Konflik Batin Kaneki Ken yang Dipicu oleh Persahabatan dengan Nagachika Hide

Menyadari dirinya seorang *ghoul*, membuat Kaneki tidak ingin menemui sahabatnya, Nagachika Hide. Kaneki tidak ingin sahabatnya itu tahu bahwa ia kini sesosok manusia setengah *ghoul*. Hatinya semakin sedih ketika ia pulang dari rumah sakit dan menemukan paket berisi makanan dari Hide. Kaneki mencoba berkali-kali memakan makanan dari Hide. Tapi dia selalu memuntahkannya.

Kaneki: ヒデ、わざわざ^か買えにしてくれたのか。
Hide, waza waza kae ni itte kureta no ka?
 Hide, apakah kau membeli ini demi diriku?



Episode 1, 15:58-16:00

Kutipan diatas menunjukkan betapa tidak enakny Kaneki karena ia tidak bisa benar-benar memakan pemberian Hide, sahabatnya itu. Perasaan tidak enak ini merupakan representasi superego Kaneki.

Suatu hari setelah berhasil mengalahkan *ghoul* bernama Nishio, Kaneki sangat tergoda untuk memakan sahabatnya, Hide. Hide merupakan korban setelah pertarungan antara Kaneki dan Nishio. Nishio bermaksud memangsa Hide, tetapi ia berhasil dikalahkan oleh kekuatan tidak terduga Kaneki. Setelah Kaneki menang, bisikan-bisikan Rize berkata bahwa ia bisa saja memakan Hide karena hal tersebut normal bagi *ghoul* untuk memangsa manusia demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berkali-kali Kaneki berusaha mengenyahkan bisikan Rize, tetapi ia sendiri lapar dan hampir memangsa Hide.

Rize: へえ、すご^{こわ}怖い そう。毀^{こわ}し匂^{にお}い食欲^{しょくよく}そそるは。ねえ、ほら、よく見^みて美味^{おい}しそうでしょう。

Hee, sugo kowai sou. Kowashi nioi shokuyoku sosoru wa. Nee hora, yoku mite, oishi sou deshou?

Hmm dia terlihat sangat enak. Aroma yang gurih, ini membuatku lapar. Ini, kau lihat? Mendekatlah, bukankah dia terlihat enak?

Kaneki: 止めろ。ヒデは食^くい物^{もの}じゃない。

Yamero! Hide wa kuimono janai!

Hentikan! Hide bukan makanan!

Rize: 本^{ほん}当^{とう}にそうかしら。よく見^みて。ほらねえ、分^わかるでしょう。

Hontou ni souka shira. Yoku mite. Hora nee, waku deshou?

Apa kau yakin? Perhatikan baik-baik. Kan, kau bisa katakan, kan?

Kaneki: うん、わかる。今^{いま}そう。止めろ。止^とめてくれ。

Un, waku. Ima sou. Yamero! Yamete kure!

Hm, aku bisa. Dia terlihat enak. Hentikan! Hentikan!

Rize: 何^{なに}言^いってるの。かまらなく欲^ほしいんですよ。我^が慢^{まん}しなくていいのよ。あな^または間^ま違^{ちが}ってないんだっ^ら。さあ、早^{はや}くあな^たの好^すきに^すしていいのよ。

Nani itteruno? Kamaranaku hoshiin desuyo? Gamanshinakute iin no yo. Anata wa machigatte naindattara. Saa, hayaku, anata no suki ni shite ii no yo.

Apa yang kau katakan? Kau sangat menginginkannya sampai kau tidak bisa menahannya, kan? Kau tidak perlu menahannya. Kau tidak melakukan hal yang salah. Cepatlah, kau bisa melakukan sesukamu.

Kaneki: 好^すきに。

Suki ni?

Sesukaku?

Rize: 全^{ぜん}部^ぶ。あな^たの物^{もの}よ。

Zenbu. Anata no mono yo.

Dia seluruhnya milikmu.

Kaneki: 全^{ぜん}部^ぶ。

Zenbu?

Semuanya?

Rize: さあ。

Saa.

Cepatlah.

Kaneki: ^{ほんとう}本当だ。せかっくごじそうじゃないか。僕が、僕が食べてあげないと。ヒデは僕の。

Hontou da! Sekkaku goji soujanaika. Boku ga, boku ga tabete agenai to! Hide wa boku no...

Kau benar! Ini khusus untukku kan? Aku, aku harus memakannya! Hide adalah...

Rize: ^{ともだち}友達。

TOMODACHI!

TEMANKU!

Kaneki: そう。友達なんだから、僕が食べてあげないと。

Sou! Tomodachi nandakara, boku ga tabete agenaito!

Ya! Dia temanku, jadi aku harus memakannya!



Episode 2, 17:03-18:25

Kutipan diatas menunjukkan, bisikan-bisikan Rize hampir memengaruhi ego Kaneki untuk membunuh dan memakan Hide. Namun persahabatan yang telah dijalin Kaneki dengan Hide sejak lama memunculkan superego yang menentang ego Kaneki.

3.3.3 Konflik Batin Kaneki Ken Karena Harus Memakan Manusia

Untuk memuaskan perasaan lapar, *ghoul* hanya bisa memakan manusia. Jika *ghoul* memakan makanan manusia, akan berakibat buruk bagi pencernaan. Setelah Touka berhasil menyelamatkan Kaneki dari Nishio, ia menyuruh Kaneki untuk memakan mayat manusia yang ada disekitar tempat perkelahian mereka sebelumnya. Separuh diri Kaneki menginginkan mayat itu untuk dimakan. Tapi separuh dirinya berusaha menahan diri sekuat tenaga untuk tidak memakannya.

Touka: 欲しいの。食べないね。そうか、あんたかただめて変わって、あんたりぜと一緒にだ。何で、くわれたのよ。でもその目。
Hoshii no? Tabenai ne? Souka, anta kata damete kawatte. Anta, Rize to isshoni da. Nande kuwaretta no yo? Demo sono me?

Kau mau ini? Kau tidak mau makan? Lalu Cuma sebelah matamu saja yang berbeda, kau yang bersama Rize waktu itu? Kenapa kau tidak makan? Lalu matamu?

Kaneki: 助けてください。信じてもらえないかわせなけど、僕は人間なんです。なのそれ食べたくって、食べたくって仕方がなくて。でもそしたら、もう人間ではなくなってしまう。

Tasukete kudasai. Shinjite moranai kawasenakedo, boku wa ningen nandesu. Nano sore, tabetta kutte, tabetta kutte shikataganakute. Demo soshitara, mou ningen dewanakunateshimau.

Tolong aku. Aku tahu kau mungkin tidak percaya, tapi aku ini manusia. Tapi aku sangat ingin memakannya, sangat sangat ingin memakannya. Tapi kalau kumakan, aku bukan lagi manusia.

Touka: そんなの苦しいな、食いな。

Sonna no kurushiina, kuiina.

Kalau kau sampai menderita begitu, makan saja.

Kaneki: やだ。やだ。やだ。これの食べられるわけがないだろう。何だよこれ。何だよゲールで。人は殺せる。中など殺し合い。僕はそうなんじゃない。僕は人間なんだ。

Yada! Yada! Yada! Kore no taberareru wake ga nai darou. Nanda yo kore? Nanda yo guru te? Hito wa koroseru, naka nado koroshiai. Boku wa sou nan janai! Boku wa ningen nanda!

Tidak! Tidak! Tidak! Tidak mungkin aku bisa memakannya, kan? Apa ini? Apa gunanya menjadi *ghoul*? Membunuh orang lain, saling membunuh, aku tidak seperti itu! Aku ini manusia!



Episode 1, 22:35-23:45

Kutipan diatas menunjukkan bahwa ketika Touka menyodorkan potongan daging kepada Kaneki, muncul sedikit ego untuk menerima daging itu. Tetapi, superego Kaneki menahannya sebab Kaneki merasa dirinya tidak boleh memakan mayat manusia.

3.3.4 Solusi yang Dilakukan Kaneki Ken dalam Menghadapi Konflik Batin

Berbagai peristiwa yang dialami oleh Kaneki Ken telah memunculkan konflik batin. Konflik batin terjadi karena ketidakselarasan antara keinginan pada Kaneki Ken untuk berusaha tidak memangsa manusia setelah ia menjadi *ghoul* dengan realitas dan pertimbangan moral. Pada awalnya, Kaneki Ken tidak mampu menghadapi kenyataan bahwa dia sekarang merupakan manusia setengah *ghoul*. Realita yang dialami Kaneki

ini pada akhirnya membentuk solusi berupa suatu tindakan, yaitu melalui observasi serta kritik diri.

Setelah memutuskan ikut bergabung dengan organisasi Anteiku, sedikit demi sedikit Kaneki berusaha untuk memahami kehidupan *ghoul*. Diantaranya, untuk tetap dapat berbaur dengan manusia. Pandangan Kaneki terhadap kehidupan *ghoul* mulai terbuka. Bahwa makhluk *ghoul* juga punya perasaan yang sama dengan manusia, perasaan untuk saling melindungi dalam kekacauan yang sedang terjadi. Hal ini mulai nampak ketika Kaneki sedang berjuang menghalangi petugas CCG yang bernama Amon untuk membantu rekannya, Mado, dalam memburu Hinami serta Touka. Kaneki juga sempat mengutarakan hal ini ketika melawan Amon.

Kaneki: クールは世界^{せかい}ようゆがめっている。本当に^{ほんとう}そうなのか。リョコさんが
 殺^{ころ}される理由^{りゆう}はあったのか。ヒナミちゃんは大切^{たいせつ}な人^{ひと}が丁度^{ちやうど}
 あるたのか。ヒナミちゃんがておなじじゃないか。クールだって感^{かん}じがあるだ。
 人間^{にんげん}と変^かわらないんだ。なぜ人間^{にんげん}はすぐめむ目を向^むけない。分^わかると知^しり合^あ
 い。こんなわたりものなのに。この簡単^{かんたん}なことなのに。僕^{ぼく}だけだ。それに気^き
 づける。それを伝^{つた}えられるの。クールも僕^{ぼく}だけだ。人間^{にんげん}も僕^{ぼく}だけだ。僕^{ぼく}
 だけなんだ。違^{ちが}う。間違^{まちが}っているのこの世界^{せかい}じゃない。確^{たし}かに追^{みち}
 をあやまたグールのいる。でもすべてもグールがそんなわけじゃない。もっと知^し
 るてきなんだ。人間^{にんげん}もグールも世界のりゆがめているはクールだけじ
 ゃない。あなたもだ。

Guuru wa sekai youyu gamete iru. Hontouni sou na no ka? Ryoko san ga korosareru riyuu wa attanouka? Hinami chan wa taisetsuna hito ga choudo aru tanoka? Hinami chan ga te onaji jaanaika? Guuru datte kanji ga aru da? Ningen to kwaranain da. Naze, ningen wa sugu me wo mukenai? Wakaru to shiriai? Konna watari mono koto wo na noni, konna kantan na koto na noni. Boku dake da! Soreni kidzakeru, sore wo tsutaerareru no. Guuru no boku dake da! Ningen mo boku dake da! Boku dake nanda! Chigau! Machigatte iru no kono sekai jaanai. Tashika ni michi wo ayamata guuru no iru. Demo, subete mo guuru ga sonna wake

jaanai. Motto, shiru teki nanda. Ningen mo, guuru mo sekai no ryugamete iru wa guuru dake jaanai. Anata mo da!

Ghoul-lah yang merusak dunia ini, apakah itu benar? Apakah ada alasan Ryoko san harus dibunuh? Bagaimana dengan Hinami chan? Hinami chan juga kehilangan orang-orang yang ia sayangi, bukan? *Ghoul* juga punya perasaan. Tidak ada bedanya dengan manusia. Kenapa manusia tidak mau memerhatikannya? Kenapa mereka tidak ingin mencoba untuk mengerti? Ini adalah sesuatu yang sangat jelas. Ini adalah sesuatu yang sangat sederhana. Hanya aku yang menyadarinya, yang bisa mengungkapkannya. Hanya aku si *ghoul*. Hanya aku si manusia. Hanya aku sendiri. Kau salah, bukan dunia ini yang berantakan. Memang ada beberapa *ghoul* yang salah mengambil jalan, tapi tidak semua *ghoul* seperti itu. Kita harus belajar lagi. Baik manusia maupun *ghoul*, bukan hanya *ghoul* yang merusak dunia ini. Tapi kalian juga!



Episode 8, 09:30-11:16

Kutipan diatas menunjukkan tentang observasi diri Kaneki tentang kehidupan antara manusia dengan *ghoul*. Kaneki sadar bahwa ternyata manusia dan *ghoul* sama-sama memiliki perasaan yang sama dalam hal saling melindungi orang-orang terdekat mereka. Manusia dan *ghoul* juga merasa sedih ketika anggota kelompok mereka ada yang terbunuh dalam pertempuran.

Pada akhirnya, Kaneki mau menerima dirinya sendiri setelah apa yang terjadi dalam hidupnya sejak kecelakaan tersebut. Ketika dirinya ditangkap dan disiksa oleh *ghoul* bernama Jason, Kaneki merasa dirinya hampir gila. Ia bahkan minta untuk dibunuh saja. Namun, Rize datang lagi dalam halusinasinya. Kaneki dan Rize pun berbicara banyak hal. Pada akhirnya, Kaneki sadar bahwa cepat atau lambat, ia harus segera membuat keputusan untuk segera menerima dirinya sebagai manusia setengah *ghoul*. Akhirnya ia pun mengakui bahwa sekarang ia sudah menjadi *ghoul*, sebab Kaneki tidak mau jatuh lebih banyak lagi korban jika ia tak segera mengakui identitasnya yang baru.

Rize: わかる。これのあなたの選んだ生き方。あなたの選んだ未来よ。なぜ泣くの。なぜさきぶの。傷つけるより傷つくられるほうが選ぶんですよ。優しいくてすてき。でもどちらも選んでいるよで。どちらも見捨てている。あなたのお母さんもそう。めわくなあの姉よきょうはのねいけていればかおりでしたことは知らなかった。

Wakaru? Kore ni anatani eranda ikikata. Anatano eranda mirai yo. Naze naku no? naze sakibu no? Kizutsukeru yori kizutsukurareru houga erabun desuyo? Yasashii kute suteki. Demo, dochira mo erande iru yode? Dochira mo misutete iru? Anata no okaasan mo sou. Me wa kun a ano nee yokyoku hanone ikete ireba kaori deshita kotowa shiranakatta.

Kau lihat? Inilah jalan hidup yang kau pilih. Inilah masa depan yang kau pilih. Kenapa kau menangis? Kenapa kau sedih? Kau memilih untuk dilukai daripada melukai orang lain, bukan? Kau baik dan mengagumkan. Tapi saat kau memilih keduanya, kau sebenarnya mengabaikan keduanya. Ibumu juga begitu. Andai saja ia menolak permintaan kakaknya itu, ia tidak perlu mati karena memaksakan diri.

Kaneki: うるさい。

Urusai.

Diam.

Rize: おらかな母親よね。あなたを愛してるならバカな姉はしてるだけだったは。
Orakana haha oya yo ne. anata wo aishiterunara, baka na ane wa shiteru dake dattawa.

Ibumu bodoh ya. Jika ia menyayangimu, harusnya ia mengabaikan kakaknya yang bodoh itu.

Kaneki: ^や止めろ。

Yamero.

Hentikan.

Rize: ^{ほんとう} ^ほあなただって本当はそして欲しいかたんですよ。

Anatano datte, hontou wa soshite hoshii katan desuyo?

Itulah yang ingin kau lakukan bukan?

Kaneki: ^{かあ} ^{かあ}お母さん。お母さん。なんで、なんでもこ一人しただ。寂しいかた。^{ひとり} ^{さび}

^{ひとり} ^{あやだ} ^{ぼく} ^{ぼく} ^{えら} ^ほ一人あやだ。僕は、僕を選んで欲しいかった。僕のだれに生きて欲しいかった。

Okaasan. Okaasan. Nande, nandemo ko hitori shitada? Sabishii kata. Hitori ayada. Boku wa, boku wo erande hoshii kata! Boku no dare ni ikite hoshii kata!

Ibu. Ibu. Kenapa, kenapa kau meninggalkanku sendiri? Aku merindukanmu, aku benci sendirian. Aku ingin, aku ingin kau lebih memilihku! Aku ingin kau hidup untukku!

Rize: ^{おば} ^{みごろ}叔母を見殺しにても。

Oba wo migoroshi ni te mo?

Meskipun berarti mengabaikan bibimu?

Kaneki: ^{みごろ}見殺しにしても。

Migoroshini shitemo!

Meski berarti itu!

Rize: ^{きず}だれかを傷つけても。

Dareka wo kizutsuketemo?

Meski itu berarti melukai seseorang?

Kaneki: ^{きず}傷つけても。

Kizutsuketemo!

Meski berarti itu!

Rize: ^{いのち} ^{うば}命を奪っても。

Inochi wo ubattemo?

Meski itu berarti merebut nyawanya?

Kaneki: ^{うば}奪っては。

Ubatte wa!

Meski berarti itu!

Rize: いい子。そうよカネキ君。一方すてても守らなくちゃいけないときがあるの。あなたの母親はそれできなかった。それは優しさじゃあないは、ただ弱いだけ。すてる津代様かくを足りな

かった。あなたはまだ傷つられるかわだられる。ヤモリのようなやつをゆるせる。

Ii ko. Sou yo Kaneki kun. Ippo suttee demo mamoranakucha ikenai toki ga aru no. Anata no hahaoya wa sore wa dekinakatta. Sorewa yasashisa jaanai wa, tada yowai dake. Suteru tsuyosama kaku wo tarinakatta. Anata wa mada kizutsukurareru kawada irareru? Yamori no youna yatsu wo yuruseru?

Anak baik. Benar, Kaneki kun. Adakala dimana kau harus menyerah terhadap sesuatu untuk menolong yang lain. Ibumu tidak bisa melakukannya. Itu bukanlah kebaikan, itu hanyalah menjadi lemah. Ia tidak punya kekuatan dan keyakinan untuk menolaknya. Masihkah kau ingin menjadi orang yang dilukai? Bisakah kau tunduk pada seseorang seperti Yamori?

Kaneki: 赦^{ゆる}せない。

Yurusenai!

Tidak, aku tidak bisa!

Rize: アオギリが^{ちから}力をつければいずれに^{にじゅうく}二十回もおおきの^{およ}ひまの及ぶ^{およ}ですね。
Aogiri ga chikara wo tsukereba, izureni nijuuku ni mo ooki no himano oyobu desuyone.

Jika Aogiri semakin kuat, mereka sebentar lagi akan merusak wilayah ke dua puluh.

Kaneki: そんなことはさせない。

Sona koto wa sasenai.

Tidak akan kubiarkan hal itu terjadi.

Rize: あなたの^{たいせつ}大切なヒデくるはアンテイクのお仲間^{なかま}さんたちもさき^めみたい目に^あ遭^あうかも。

Anata no taisetsuna Hide kuru wa, Anteiku no onakamasan tachi mo saki mitai meniau kamo.

Teman berhargamu, Hide, dan teman-temanmu di Anteiku mungkin juga akan melalui hal yang barusan.

Kaneki: 僕の^{ぼく}居場所^{いばしょ}の奪^{うば}おう奴^{やつ}のよろさせない。

Boku no ibasho no ubao yatsuno yorosasenai.

Siapa pun yang mencoba merebut tempat dariku tidak akan kuampuni.

Rize: あなたにそんな^{ちから}力^{ちから}あるの。

Anata ni sonna chikara aru no?

Apa kau punya kekuatan semacam itu?

Kaneki: あるの。

Aru no.

Punya.

Rize: 私^{わたし}を^う受け^うれるということ。

Watashi wo ukereru to iu koto?

Maksudmu kau menerimaku?

Kaneki: ^{ちが}違う。そうじゃない。僕^{ぼく}があなたの^こ超えればいい。

Chigau. Sou jaanai. Boku ga anata no koereba ii.

Tidak. Aku tidak bilang begitu. Aku selalu bisa melebihimu.

Rize: ^{ちが}それなんだ^{せんたく}違った^{せんたく}選択^{せんたく}だとしても。

Sorenanda chigatta sentaku datto shitemo?

Meski itu adalah keputusan yang salah?

Kaneki: ^{まちが}間違^{まちが}っている僕^{ぼく}じゃ^{まちが}あない。間違^{まちが}っているのはこの^{せかい}世界^{せかい}だ。

Machigatte iru boku jaanai. Machigatte iru nowa kono sekai da.

Bukan aku yang salah. Yang salah adalah dunia ini.

Rize: ^くそれでいいのよ^{くん}カネキ^い君^い。生きて^いという^いのは^た他^たた^しほか^しくら^たら^たこと。食^たべて。

Sorede ii no yo, Kaneki kun. Ikirete to iu no wa tasha okurakoto. Tabete.

Itu boleh juga, Kaneki kun. Hidup adalah untuk memakan yang lainnya.

Makanlah.

Kaneki: ^{ぼく}僕は^{ぼく}グール^{ぼく}だ。

Boku wa guuru da.

Aku adalah seorang *ghoul*.



Episode 12, 15:03-18:45

Kutipan diatas menjelaskan tentang ego Kaneki akhirnya mengakui bahwa dirinya sekarang adalah *ghoul*. Kaneki sudah tidak lagi membohongi id-nya sebagai manusia

setengah *ghoul* karena ia tahu bahwa dirinyalah yang mampu menghentikan konflik yang terjadi antara manusia dengan *ghoul*.

BAB 4

SIMPULAN

Anime *Tokyo Ghoul* merupakan seri yang diadaptasi dari *manga* yang berjudul sama karya Sui Ishida yang pertama kali disiarkan di televisi Jepang pada Juli hingga September 2014 untuk musim pertamanya, dan disiarkan pada 8 Januari 2015 untuk musim keduanya. Anime ini secara keseluruhan bercerita tentang konflik yang terjadi antara kehidupan manusia dengan *ghoul*, yakni makhluk pemakan manusia.

Tokoh utama anime *Tokyo Ghoul* ini bernama Kaneki Ken. Dalam hal ini, Kaneki menjadi objek dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menganalisa id, ego, dan superego yang berperan dalam membangun sistem kepribadian Kaneki yang tengah mengalami konflik batin setelah ia mengalami kecelakaan yang mengubah dirinya menjadi manusia setengah *ghoul*. Inilah yang menjadikan Kaneki Ken dalam anime *Tokyo Ghoul* pribadi yang cukup menarik perhatian.

Alur yang digunakan dalam anime *Tokyo Ghoul* berupa alur campuran. Sebab didalamnya terdapat kilas balik peristiwa yang terjadi. Seperti misalnya kilas balik tentang awal mula persahabatan Kaneki dengan Hide. Cerita berkembang menjadi sebuah konflik ketika tokoh Kaneki mulai berubah menjadi manusia setengah *ghoul* secara perlahan-lahan. Kaneki merasa dirinya telah berubah menjadi monster, sebab *ghoul* bertahan hidup dengan membunuh dan memakan manusia. Hal ini menimbulkan konflik bagi Kaneki karena ia tidak mau membunuh, apalagi memakan

manusia. Latar tempat yang berpengaruh terhadap perkembangan Kaneki adalah kedai kopi Anteiku milik Yoshimura, atau yang kerap dipanggil Tenchou.

Tema dalam anime *Tokyo Ghoul* adalah tentang konflik kehidupan antara manusia dengan *ghoul*. Sedangkan amanat yang dapat diperoleh adalah tentang bagaimana menghadapi perbedaan yang terjadi, bukan malah menjadikan perbedaan sebagai alasan untuk saling menjatuhkan .

Kepribadian Kaneki pada awalnya dilatar belakangi oleh prinsip nilai moral. Kaneki lebih memilih kelaparan daripada harus membunuh dan memakan manusia. Bagi Kaneki tindakan kanibalisme adalah tindakan amoral. Kaneki masih belum menerima kenyataan bahwa dia bukan lagi manusia biasa. Kaneki selalu mengelak pada kenyataan. Mengelak dari kenyataan ini membawa Kaneki pada konflik-konflik yang lebih rumit lagi.

Ada tiga hal yang dapat dipelajari melalui anime *Tokyo Ghoul* ini, yaitu yang pertama dapat disimpulkan bahwa Sui Ishida ingin menyampaikan teguran pada dunia kedokteran bahwa jika ingin melakukan eksperimen tertentu sebaiknya lewat prosedur sebagai mestinya dan tidak menyalahi aturan. Hal kedua yang dapat disimpulkan adalah bahwa kita tidak boleh menyalahi kodrat alam. Dalam anime *Tokyo Ghoul*, Kaneki secara tidak sengaja merupakan hasil dari eksperimen dokter Kano dan eksperimen tersebut menyalahi aturan alam. Akibatnya, kehidupan manusia pun menjadi terganggu. Banyak konflik yang berujung pada kematian pada masing-masing pihak, baik dari pihak manusia biasa maupun pihak *ghoul*.

Hal terakhir yang dapat dipelajari melalui anime *Tokyo Ghoul* adalah meskipun kita memiliki kekurangan, kita tidak boleh berputus asa. Kita harus tetap optimis dalam menjalani hidup ini. Tuhan tidak memberikan cobaan melebihi kemampuan manusia. Terlebih, jika kita punya suatu kekurangan, kita harus ingat bahwa Tuhan maha adil. Dibalik kekurangan kita, pasti terdapat pula kelebihan yang tersembunyi yang mungkin belum kita sadari. Meskipun kita tidak bisa kembali ke awal untuk memulai kehidupan yang baru, tapi kita bisa memulai jalan yang baru dari sekarang untuk menciptakan akhir yang luar biasa.

Daftar Pustaka

- Bertens, K. 2006, *Editor dan Penerjemahan: Psikoanalisis Sigmund Freud*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Freud. 1987, *Memperkenalkan Psikoanalisa* (diterjemahkan K. Bertens). Jakarta: Gramedia.
- Freud. 1954, *The Interpretation of Dreams* (diterjemahkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Kuala Lumpur). Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Koeswara. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: Eresco.
- Noor, Redyanto. 2009. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penulisan Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama & Teater*. Jogjakarta: Ombak.
- Walgito, Bimo. 1981. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: AndiOffset.
Wikipedia.com

要旨

ほんろんぶん
本論文のテーマは東京喰種「トーキョーグール」というアニメ

しゅじんこう ないてきかつとう ひっしや えら りゆう だれ
の主人公の内的葛藤である。筆者がこのテーマを選んだ理由は誰

かつとう たい くる かいけつ
かが葛藤に対して苦しくてもどんなことをして解決するというこ

けんきゅう もくてき かつとう お
とを知りたいからである。この研究の目的は葛藤を起きられる

げんいん しょう りろん
原因を見つけるためである。本論文に使用した理論は二つで

こうぞうりろん しんりりろん こうぞうりろん
構造理論と Sigmund Freud による心理理論である。構造理論は東

ほんしつてき ようそ ぶんせき
京喰種「トーキョーグール」アニメの本質的な要素を分析するた

めに使用されて、心理理論は主人公内的葛藤を分析するために使

用された。また K Bertens によってほんやく
翻訳された本から筆者は

Sigmund Freud の Psychoanalysis を選んでつか
使った。

東京喰種「トーキョーグール」は石田 スイによって書かれた

まんが てきおう
漫画からの適応のアニメである。このアニメの第 1 シーズンは 12

のエピソードで 2014 年 7 月から 9 月の間に放映された。それから第 2 シーズンは 2015 年 1 月 8 日に放映された。このアニメはカネキという人の生活について話している。もっと々はカネキは人間だったが、事故で生き残ったカネキはリゼというグールに移植臓器をもらった。手術のあと、彼は体の変化を感じている。次の日、カネキはテレビからグールのことについて見た。そのテレビによってグールの消火器系は普通の人間と違って、グールは人間の食事を食べることができないそうだ。そしてカネキは普通のように食べてみようとしたができなかった。そのことでカネキは以前に起こったことを覚えて、それ以来、自分のことが変わってきたと彼が気づいた。

最後のエピソードにカネキがジャソンという凶悪犯罪者に逮捕されて拷問された。そのときリゼはカネキに自分の人生を決める

ようにさせた。ついにカネキは彼の新しい人生にして、グールとして決めた。

構造理論は登場人物のプロット、背景、テーマ、メッセージがあが。今回は主人公の性格しか説明しない。このアニメの主人公は「カネキ」という人で。カネキは親切な人で、ニシオはカネキを殺しかけたことがあるのにも関わらず、カネキは他のグールに叩かれたニシオを守ろうとする。場所の背景はアンティークという喫茶店である。この喫茶店は主た背景でカネキのキャラクターの開発に重要な部分にたっているからである。それからプロットのことである。このアニメのプロットは「alur campuran」と言う。なぜかと言うと今のカネキのことを話しているだけでなく、カネキの子供ころの話や、ヒデと初めて会うことをフラッシュバックで語られているからである。

それにアニメの主なテーマは人間とグールの葛藤である。グールは人間のように見えるが実は人工的なものである。そのことでアニメのメッセージは人生の違いを理解することが大切なことということである。

次はカネキの葛藤を説明する。まず彼が半分のグールだと気づいたときの葛藤である。カネキはグールとして新しい人生になって新しい習慣もなれね必要がある。その一つは死体を食べることである。しかしカネキはそんな生き方を拒絶して、彼は飢えてしまった。

次はヒデとの友情のかつとである。カネキが半分のグールだと分かったら本当に悲しかった。そのことのせいで、もうヒデと付き合い合うことができないとカネキが心配している。またカネキもヒ

デを殺して食べる^{おそ}恐れがある。今までヒデはカネキの特別な^{とくべつ}友達
でいつもカネキを大切にしている人である。

最後に^{さいご}グールとしてカネキは人間を殺しても食べなければなら
ないという^{じじつ}事実^{たい}に対して心配している。カネキにとって殺し^{きん}が禁
じられていると思ったので、カネキは人間の肉を食べるよりも
^{くうふく}空腹にいる。

Sigmund Freud によると心理理論は三つの部分に分かれている。
それは「Id」と「ego」と「superego」である。「Id」というのは
人間の^{きほんてき}基本的な本能^{ほんのう}である。カネキの^{ばあい}場合はグールとしての「Id」
は^{したい}死体^{にお}がいい匂い^{あらわ}と思うとき初めて現れる。「Ego」というのは
「Id」の^{はったつ}発達^{じょうきょう}であり、その^{おう}状況^{へんこう}に応じて変更^{あらわ}することができる。
カネキの「ego」はニシオを^{たお}倒した^{あらわ}ときに現れた。そのときカネ
キが^{きがくる}飢餓^{ささやこえ}で苦しんでいた。リゼの^き囁き声^きも聞かれるので、「ego」

はカネキにヒデを食べるように命令した。しかし^{めいれい}道徳性^{どうとくせい}に^{もと}基づく

「superego」があり、カネキの「superego」は自分の^{きちょう}貴重な友人
ということを^{ちゅうい}注意された。

その^{ないてきかつとう}内的葛藤^{かいけつ}を解決するためにカネキは^{じこかんさつ}自己観察と^{じこひひょう}自己批評を
した。カネキはアンティクの^{きつさてん}喫茶店にある^{そしき}グールの組織に入った。
アンティク通してカネキは^{つあ}普通の人と^{しゃかいせいかつ}付き合ったり^{まな}社会生活を学
んだりした。また人間の^うように普通に^い食べる方法も学ぶ。カネキ
も^{さいきんかれ}最近^お彼に起こったことを考えて、カネキはそのことについて
^{けってい}決定しなければならぬというのが^{けってい}気づいた。その決定はカネキ
がやっと^うグールとしての^い新しい生活を受け入れることにした。

このアニメを^{けんきゆう}研究した^{あと}後筆者は二つのことが分かるようになった。
まず、人生というの^{きたい}は期待していることだけ起こっているこ

とわけじゃない。次は誰かが自分葛藤かつとうを持っていてる場合、その人を助けるたす必要がある。特に、回りの人々である。せめてその人のことを聞いて分かってあげることでもいい。一方もし自分で葛藤をして信頼しんらいまわりの人に話したほうがいい。例えば両親りょうしんとか、友人とかあるいは精神科医せいしんかいなどである。人間としてどんなむずか難しいことでもまわりの人の支援しえんを持っていったらどんなことでも解決かいけつできると思う。